

LAPORAN TAHUNAN
STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I MERAUKE
TAHUN 2014



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KARANTINA PERTANIAN
STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I MERAUKE



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Tahunan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Tahun 2014 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan tahunan ini merupakan hasil rekapitulasi dan evaluasi dari serangkaian kegiatan yang ada pada wilayah kerja lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke baik kegiatan operasional maupun kegiatan administrasi. Selain untuk memberikan informasi tentang segala sesuatu yang telah dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2014, juga merupakan bahan untuk kajian, perencanaan dan pemecahan masalah tindakan dikemudian hari.

Pada kesempatan ini tak lupa kami mengucapkan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam penulisan hingga selesainya laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan tahunan ini dan kinerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke pada tahun-tahun mendatang menjadi semakin baik.

Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Merauke, Januari 2014

Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke,

Muhammad Musdar,S.IP.,MM

NIP. 19620907 198303 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	5
BAB II. VISI, MISI, MOTTO DAN JANJI LAYANAN SERTA NILAI ... BUDAYA KERJA STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I MERAUKE.	
2.1 VISI	6
2.2 MISI	6
2.3 MOTTO	7
2.4 JANJI LAYANAN.....	8
2.5 NILAI BUDAYA KERJA.....	8
2.6 TUJUAN	9
2.7 SASARAN	10
A. SASARAN PRIORITAS MISI.....	10
B. SASARAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA.....	11
2.8 PROGRAM	11

BAB III. CAPAIAN PENGEMBANGAN SDM

3.1	DAFTAR NOMINATIF PEGAWAI	13
3.2	KENAIKAN GAJI BERKALA.....	16
3.3	KENAIKAN PANGKAT	17
3.4	JABATAN FUNGSIONAL	18
3.5	PENANGGUNGJAWAB WILAYAH KERJA.....	20
3.6	MUTASI	22
3.7.	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN REGULER	23
3.8	PELATIHAN TEKNIS.....	24
3.9	WORKSHOP, PELATIHAN LAIN DAN MAGANG.....	26

BAB IV. CAPAIAN PENGUATAN KELEMBAGAAN

4.1.	KEDUDUKAN	31
4.2	STRUKTUR ORGANISASI	32
4.3	WILAYAH KERJA.....	35

BAB V. CAPAIAN PENGUATAN PERATURAN DAN SISTEM PERKARANTINAAN SERTA KINERJA OPERASIONAL

5.1.	TINDAKAN PEMERIKSAAN DAN PEMBEBASAN.....	37
A.	IMPOR.....	29
A.	EKSPOR	37
B.	IMPOR.....	38
C.	DOMESTIK MASUK	39
D.	DOMESTIK KELUAR	41
5.2	KEGIATAN INTERSEPSI DAN PENGAWASAN KEAMANAN HAYATI	44
5.3	PEMANTAUAN DAERAH SEBAR HPHK DAN OPTK....	48

5.4	KOLEKSI HPHK/OPTK.....	75
5.5	PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA KARANTINA....	78
5.6	PENGGUNAAN FORMULIR	78
BAB VI.	CAPAIAN PENGUATAN KERJASAMA DAN PUBLIK AWARENESS	
6.1.	PENYEBARLUASAN INFORMASI KARANTINA (SOSIALISASI)	80
6.2	KOORDINASI PENGAWASAN KARANTINA	82
6.3	BULAN BHAKTI KARANTINA PERTANIAN	83
6.4	SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008	85
6.5	PENGHAPUSAN BARANG MILIK NEGARA	87
6.6	KUNJUNGAN, PRAKTEK KERJA LAPANGAN DAN STUDY BANDING SERTA BIMBINGAN TEKNIS	88
BAB VII.	CAPAIAN PENGUATAN SISTEM INFORMASI PERKARANTINAAN	
7.1.	INHOUSE SISTEM (SIKAWAN DAN E-Plaq)	90
7.2	JARINGAN VPN	90
7.3	WEBSITE SKP KELAS I PAREPARE	91
7.4	SMS CENTER SKP KELAS I PAREPARE	92
BAB VIII.	CAPAIAN PENGUATAN SARANA DAN PRASARANA	
8.1.	GEDUNG DAN BANGUNAN	94
8.2	KENDARAAN BERMOTOR	95
BAB IX.	CAPAIAN PENGUATAN PERENCANAAN DAN KEUANGAN	
9.1.	REALISASI ANGGARAN	96
9.2	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)	99
BAB X.	PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH	

10.1 PENGHARGAAN	101
BAB XI. KESIMPULAN DAN SARAN	
11.1. KESIMPULAN	103
11.2 . SARAN	104

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Daftar Nominatif Pegawai SKP Kelas I Parepare Tahun 2013	14
Tabel 2.	Daftar Pegawai Penerima Kenaikan Gaji Berkala SKP Kelas I Parepare Tahun 2013.....	16
Tabel 3.	Daftar Nama Pegawai yang memperoleh Kenaikan Pangkat SKP Kelas I Parepare Tahun 2013.....	18
Tabel 4.	Daftar Nama Pejabat Fungsional SKP Kelas I Parepare Tahun 2013	19
Tabel 5.	Daftar Nama Penanggungjawab Wilker SKP Kelas I Parepare Tahun 2013.....	22
Tabel 6.	Daftar Nama Pegawai yang Mutasi SKP Kelas I Parepare Tahun 2013.....	23
Tabel 7.	Daftar Pegawai yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan SKP Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2013	23
Tabel 8.	Daftar Pegawai yang mengikuti Pelatihan Teknis SKP Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2013.....	24
Tabel 9.	Daftar Pegawai yang mengikuti Workshop SKP Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2013.....	26
Tabel 10.	Data Kegiatan Operasional Ekspor Bibit/Benih tumbuhan, Hasil Tumbuhan Hidup dan Hasil tumbuhan Mati SKP Kelas I Parepare Tahun 2013.....	37
Tabel 11.	Data Kegiatan Operasional Ekspor Komoditi Hewan, BAH, HBAH Dan Benda Lain SKP Kelas I Parepare Tahun 2013	38
Tabel 12.	Data Kegiatan Operasional Domestik Masuk Komoditi Hewan, BAH, HBAH dan Benda Lain SKP Kelas I Parepare Tahun 2013.....	39
Tabel 13.	Data Kegiatan Operasional Domestik Masuk	

Bibit/Benih Tumbuhan, Hasil Tumbuhan Hidup dan Hasil Tumbuhan Mati SKP Kelas I Parepare Tahun 2013.....	40
Tabel 14. Data Kegiatan Operasional Domestik Keluar Komoditi Hewan, BAH, HBAH dan Benda Lain SKP Kelas I Parepare Tahun 2013.....	41
Tabel 15. Data Kegiatan Operasional Domestik Keluar Bibit/ Benih Tumbuhan, Hasil Tumbuhan Hidup dan Hasil Tumbuhan Mati SKP Kelas I Parepare Tahun 2013.....	42
Tabel 16. Target Pemantauan Daerah Sebar OPTK Tahun 2013.....	60
Tabel 17. OPT/OPTK Temuan di Lapang Hasil Pemantauan Tanaman Padi, Jagung, Kelapa, Kentang dan Sengon di Kabupaten Pinrang, Enrekang dan Luwu Timur	70
Tabel 18. OPT/OPTK Temuan di Lapang Hasil Pemantauan Lalat Buah di Kabupaten Pinrang, Enrekang dan Luwu Timur.....	72
Tabel 19. OPT/OPTK Temuan di Lapang Hasil Pemantauan Hama Gudang di Kab. Pinrang, Enrekang dan Luwu Timur.....	73
Tabel 20. Daftar Koleksi Hama Penyakit Hewan SKP Kelas I Parepare Tahun 2013	76
Tabel 21. Daftar Koleksi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) SKP Kelas I Parepare	77
Tabel 22. Penggunaan Sertifikat Karantina Hewan SKP Kelas I Parepare Tahun 2013	78
Tabel 23. Penggunaan Sertifikat Karantina Tumbuhan SKP Kelas I Parepare Tahun 2013	79
Tabel 24. Daftar kunjungan/magang/PKL/Study Banding dan Bimbingan Teknis di SKP Kelas I Parepare Selama tahun 2013	89
Tabel 25. Posisi Barang Milik Negara di Neraca SKP Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2013	93
Tabel 26. Perincian Kendaraan Bermotor SKP Kelas I Parepare	

Tahun Anggaran 2013.....	95
Tabel 27. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Sumber Dana SKP Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2013.....	96
Tabel 28. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Belanja SKP Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2011	97
Tabel 29. Rincian Realisasi Pengembalian Belanja per Jenis Belanja SKP Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2013.....	97
Tabel 30. Rincian Realisasi Belanja Modal SKP Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2013.....	98
Tabel 31. Perbandingan antara Target dan Penerimaan (TA. 2011-2013) SKP Kelas I Parepare	99

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Realisasi Anggaran Belanja Satuan Kerja per 31 Desember 2013
2. Neraca Tingkat Satuan Kerja per 31 Desember 2013
3. Laporan Barang Milik Negara per 31 Desember 2013
4. Data Kegiatan Operasional Tindakan Karantina Tahun 2013
5. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Laboratorium Tahun 2013
6. Stok Opname Sertifikat Utama Karantina Hewan
7. Stok Opname Sertifikat Utama Karantina Tumbuhan

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia dengan keragaman kekayaan sumber daya alam hayati hewani dan nabati merupakan modal dasar pembangunan nasional, meskipun kesemuanya ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia pengelola yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara maju.

Pengelolaan sumber daya hayati hewani dan nabati yang dianalogikan dengan pembangunan sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, baik berupa sumbangan langsung seperti dalam pembentukan Produk Domestik Bruto(PDB), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor dan penekanan inflasi, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergi dengan sektor lain.

Sumbangan besar sektor pertanian terhadap pembangunan nasional perlu dipertahankan, melalui upaya semua pihak untuk mempertahankan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai seperti PDB, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa ekspor.

Salah satu kendala dalam rangka melaksanakan upaya ini adalah serangan Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme

Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) yang dilaporkan dapat menurunkan produksi pertanian pada aspek kuantitas maupun kualitas yang berdampak pada nilai perolehan devisa ekspor karena komoditi kita dikenakan pemotongan harga secara otomatis atau mutu barang yang tidak sesuai dengan keinginan negara pengimpor.

Badan Karantina Pertanian merupakan unit eselon I Departemen Pertanian bertanggung jawab dalam rangka penyelenggaraan perkarantinaan pertanian sebagai upaya mencegah masuknya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari luar negeri dan penyebaran HPHK/OPTK dalam wilayah Republik Indonesia.

Hingga kini Indonesia dinyatakan masih bebas dari beberapa HPHK dan OPTK yang telah endemis di negara lain, demikian pula halnya beberapa HPHK dan OPTK yang dilaporkan keberadaannya masih terbatas pada wilayah tertentu di Indonesia.

Pada tataran operasional Badan Karantina Pertanian membawahi beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah, yang antara lain Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke dengan wilayah kerja layanana meliputi 3 (tiga) kabupaten/kota administratif yakni kabupaten Merauke, kabupaten Boven Digoel, dan kabupaten Mappi kesemuanya merupakan kabupaten pemekaran, sebelumnya termasuk kabupaten Merauke.

Berdasarkan Permentan Nomor 44 /Permentan/OT.140/3/2014 tanggal 22 Maret 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 94/Permentan/OT.140/12/2011 Tentang Tempat Pemasukan dan Pengeluaran

Media Pembawa Penyakit Hewan Karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina 2014 menetapkan 3 (tiga) tempat pemasukan yaitu Bandara Mopah, Pelabuhan Laut Merauke, dan Pos Lintas Batas Sota (RI-PNG); 4 (empat) tempat pengeluaran yaitu Bandara Mopah, Pelabuhan Laut Merauke, Asiki (Boven Digeol), dan Pos Lintas Batas Sota (RI-PNG); serta 5 (empat) tempat pemasukan dan pengeluaran antar area meliputi Bandara Mopah, Pelabuhan Laut Merauke, Kantor Pos Merauke, Asiki (Kab. Boven Digoel), dan Bade (Kab. Mappi).

Sampai dengan tahun 2014 wilayah kerja yang efektif melaksanakan kegiatan operasional ada 4 (empat) wilker yaitu wilker pelabuhan laut Merauke, Bandara Mopah Merauke, wilker Pos Lintas Batas Sota dan Kantor Pos Merauke, sementara untuk tempat pemasukan dan pengeluaran Asiki (kab. Boven Digoel) dan Bade (kab. Mappi) belum ditetapkan sebagai wilayah kerja karena keterbatasan sumberdaya manusia dan jarak tempuh yang sangat jauh, sarana transportasi yang hanya dapat ditempuh dengan pesawat, dan kapal laut sehingga penetapan petugas di wilker dengan pemberdayaan SDM yang sangat terbatas sangat tidak memungkinkan dan membutuhkan biaya atau anggaran yang sangat tinggi.

Masih adanya tempat pemasukan dan pengeluaran yang tidak dijaga di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke di barengi dengan meningkatnya frekuensi lalu lintas media pembawa HPHK/OPTK serta didukung dengan moda transportasi yang beragam dan frekuensi kedatangan dan keberangkatan yang relatif tinggi, merupakan peluang besar masuk dan tersebarnya penyakit hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu diperlukan

peningkatan pengawasan dan pemeriksaan lalulintas media pembawa HPHK dan OPTK.

Ancaman terhadap penyakit rabies masih menjadi perhatian yang besar dari SKP Kelas I Merauke dan Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke mengingat banyaknya tempat pemasukan dan pengeluaran yang belum terjaga oleh petugas karantina. Untuk lebih mempertegas peraturan tentang lalu lintas Hewan Penular Rabies (HPR) maka telah disyahkan Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 7 Tahun 2011 tanggal 22 Maret 2011 tentang Larangan Pemasukan Hewan Penular Rabies ke wilayah Kabupaten Merauke. Peraturan ini merupakan dukungan dari Pemda Merauke dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi karantina dalam upaya mempertahankan Kabupaten Merauke bebas dari penyakit Rabies.

Sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke tahun 2014 melaksanakan kegiatan/program yaitu Peningkatan Kualitas Pengkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati.

Indikator kinerja utama program adalah sebagai berikut :

- a. Efektifitas pengendalian risiko masuk dan menyebarnya HPHK dan OPTK, serta pangan yang tidak sesuai standar keamanan pangan;
- b. Efektifitas pelayanan ekspor komoditas pertanian dan produk tertentu;
- c. Tingkat kepatuhan dan kepuasan pengguna jasa karantina pertanian.

Dalam upaya mendukung program pembangunan pertanian di Indonesia, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke senantiasa melakukan pembenahan secara internal maupun eksternal seperti kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka optimalisasi tupoksi. Adapun jenis kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati meliputi :

- a. Sertifikasi karantina hewan dan pengawasan keamanan hayati hewan;
- b. Sertifikasi karantina tumbuhan dan pengawasan keamanan hayati nabati;
- c. Pemantauan penyebaran dan Koleksi HPHK/OPTK
- d. Pengawasan dan penindakan serta koordinasi pelayanan
- e. Operasional perkantoran.

Dalam rangka evaluasi kinerja UPT Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke tahun anggaran 2014, maka disusunlah Laporan Tahunan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke tahun 2014 dengan substansi penyajian berbagai keragaan capaian kinerja kegiatan dan kendala yang dihadapi selama tahun anggaran 2014.

1.2. TUJUAN

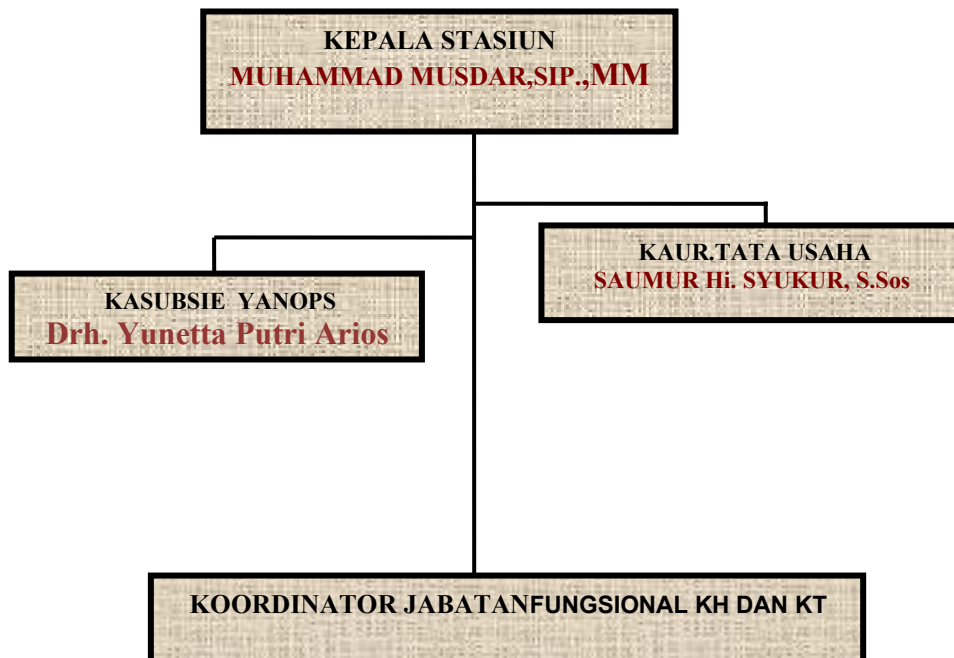
Penyajian Laporan Tahunan ini bertujuan untuk memberikan gambaran capaian kinerja Unit Pelaksana Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke, permasalahan dan solusi yang telah dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi karantina pertanian selama tahun 2014.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke ditetapkan berdasarkan Permentan Nomor 22/PERMENTAN/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, berada dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian

Wilayah administratif layanan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke adalah sebagaimana pada lampiran permentan No. 22/Permentan/OT.140/4/2008 yang meliputi tempat-tempat pemasukan pemasukan dan pengeluaran tersebar di 3 (tiga) Kabupaten/kota yakni kabupaten Merauke, Boven Digoel, dan Kabupaten Mappi

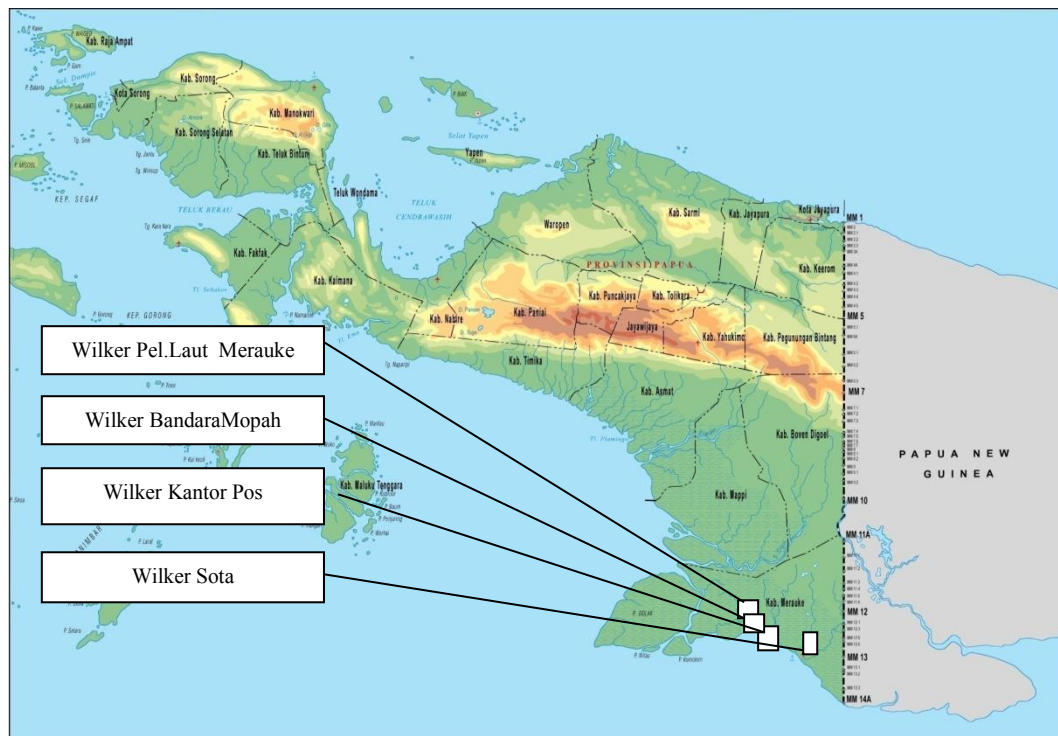
Berikut Struktur Organisasi Stasiun Karantina



Gambar 1. Struktur Organisasi SKP Kelas I Merauke

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke masih mengalami kendala dan tantangan. Kendala yang dihadapi pada umumnya masih bersifat klasik yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga penyelenggaraan kegiatan perkarantinaan pertanian belum optimal. Antara lain tenaga fungsional belum memadai, penempatan petugas belum optimal dalam arti bahwa masih banyak tempat-tempat pemasukan/pengeluaran yang belum ada petugasnya karena keterbatasan SDM.

Untuk lebih jelasnya berikut peta wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Wilayah Kerja SKP Kelas I Merauke

BAB II

VISI, MISI, MOTTO DAN JANJI LAYANAN SERTA NILAI BUDAYA KERJA

2.1. VISI

Visi merupakan gambaran tentang masa depan realistik yang dipilih dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan kondisi ideal tentang masa depan, terjangkau, dipercaya, meyakinkan dan mengandung daya tarik, sekaligus merupakan refleksi keadaan internal dan potensi kemampuan inti serta keliatan (fleksibilias) suatu organisasi dalam menghadapi hambatan dan tantangan masa depan. Oleh karena itu sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian, Visi SKP Kelas I Merauke yaitu **“Karantina Pertanian yang Tangguh dan Terpercaya”**.

2.2. MISI

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke mengemban misi :

1. Melindungi dan menyelamatkan kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Provinsi Papua;
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di wilayah kerja layanan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Provinsi Papua;

3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan layanan dan meningkatkan akses pasar komoditas Pertanian di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Provinsi Papua;
4. Memperkecil peluang penyimpangan terhadap implementasi peraturan perundang-undangan dalam bekerja dan pemborosan keuangan melalui peningkatan pemahaman peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penegakan hukum;
5. Membangun sarana dan prasarana pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke sesuai standar sarana yang ditetapkan oleh Badan Karantina Pertanian;
6. Meningkatkan citra dan kualitas layanan publik di wilayah kerja layanan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Propinsi Papua; dan
7. Membangun koordinasi, kerjasama dan komunikasi yang baik antara Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke dengan Instansi Terkait, Badan Karantina Pertanian, dan UPT Karantina Pertanian.

2.3. MOTTO

Motto merupakan aktualisasi diri serta cermin dari target sasaran atau tujuan pokok organisasi. Tahun 2014 SKP Kelas I Merauke menetapkan motto " *Izakod Bekai Izakod Kai Bersama Anda Melindungi Negeri* " dan motto ini adalah motto yang sama untuk badan karantina pertanian yang dipadukan dengan motto Kabupaten Merauke yang artinya "Satu Hati Satu Tujuan". Motto atau semboyan tersebut yang melandasi sikap dan perilaku pelayanan

yang diberikan oleh setiap dalam pelaksanaan tupoksi hingga berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

2.4. JANJI LAYANAN.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke merupakan salah satu unit pelaksana teknis lingkup Badan Karantina Pertanian disamping mengemban amanat undang-undang No. 16 tahun 1992 tentang karantina hewan, ikan dan tumbuhan juga memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa sertifikasi komoditas wajib periksa karantina demi tercegah masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina(HPHK) atau Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari/ke wilayah Republik Indonesia.

Terkait hal tersebut, pelayanan prima menjadi poin perhatian utama yang harus senantiasa dijaga agar terjalin komunikasi yang efektif dan informasi terkait prosedur berikut persyaratan diketahui secara jelas dan transparan oleh pengguna jasa atau pemangku kepentingan lainnya.

Wujud Komitmen terhadap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat maka di tahun 2014, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke mengeluarkan janji layanan berupa **“pelayanan yang cepat, tepat dan tidak berbelit-belit”**.

2.5. NILAI BUDAYA KERJA

Budaya kerja merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh pegawai Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke sebagai landasan dan acuan untuk mencapai tujuan. Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke mendefinisikan budaya kerja dalam 17 (tujuh belas) pasang

nilai dan dari 17 (tujuh belas) pasang nilai tersebut disarikan/dikerucutkan menjadi 5 (lima) nilai yang meresap ke dalam segenap perilaku pegawai yaitu :

1. Komitmen.
2. Keteladanan.
3. Profesionalisme.
4. Integritas.
5. Disiplin.

2.6. TUJUAN

Tujuan merupakan pernyataan tentang apa yang ingin dicapai oleh SKP Kelas I Merauke dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. Sesuai dengan tupoksi yaitu melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan, maka hasil yang dapat digambarkan adalah tingkat efektifitas penyelenggaraannya. Sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian, tujuan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke 2011 – 2014 adalah :

- a. Melaksanakan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati;
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya dan implementasi prinsip tata pemerintahan yang baik.

2.7. SASARAN.

Sasaran strategis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian terbagi dalam 2 (dua) kelompok utama yaitu sasaran prioritas misi berorientasi pada proses internal utama yang berkaitan dengan tugas pokok yang ditetapkan berdasarkan peraturan

perundang-undangan, dan strategi pengembangan sumber daya berkaitan dengan dukungan manajemen yang mendukung langsung pencapaian sasaran prioritas misi.

2.7.1. SASARAN PRIORITAS MISI

Sasaran strategis :

1. Melaksanakan kebijakan teknis operasional karantina pertanian berbasis kelestarian sumberdaya alam hayati dengan mempertimbangkan kepentingan perekonomian dan ketentuan internasional.
2. Meningkatkan kemampuan deteksi masuknya ancaman resiko melalui teknik dan metoda yang berbasis ilmu pengetahuan dan harmonis dengan kebijakan perekonomian nasional serta standar internasional
3. Meningkatkan koordinasi, kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka peningkatan efektifitas operasional pelayanan dan pengawasan.
4. Meningkatkan sosialisasi, monitoring dan penegakan hukum dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab pengguna jasa karantina dan masyarakat pada umumnya.
5. Melaksanakan dan meningkatkan kualitas operasional pelayanan dan pengawasan dengan tetap konsisten terhadap kebijakan dan prosedur.

2.7.2. SASARAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA

1. Penyediaan sumberdaya manusia yang berkualitas, kompeten dalam jumlah memadai;

2. Penyediaan sarana operasional yang optimal serta teknologi dan sistem informasi yang handal dan terintegrasi;
3. Meningkatkan daya guna teknologi dan informasi dalam manajemen administrasi dan operasional pelayanan;
4. Meningkatkan efektifitas pengendalian internal.

2.8. PROGRAM

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran maka ditetapkan 7 (tujuh) program kerja Badan Karantina Pertanian sebagai pilar pembangunan, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Pertanian melaksanakan program tersebut sebagai berikut :

1. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Pengembangan Kelembagaan
3. Pengembangan Peraturan dan Sistem Perkarantinaan
4. Pengembangan Kerjasama dan *Public Awareness*
5. Pengembangan Teknologi Informasi
6. Pengembangan infrastruktur
7. Pengembangan Teknik dan Metode

BAB III

CAPAIAN PENGEMBANGAN SDM

3.1. DAFTAR NOMINATIF PEGAWAI

Dalam rangka mendukung tugas pokok Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke yaitu untuk mencegah masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK maka kualitas dan kuantitas SDM perlu mendapat perhatian, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke didukung oleh 24 (dua puluh empat) pegawai. Penyelenggaraan kegiatan kepegawaian pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke dalam melaksanakan tugas perkarantinaaan dan fungsi kepegawaian pada Tahun Anggaran 2014 terdapat 24 pegawai organik dengan rincian berdasarkan jabatan berikut pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nominatif Pegawai SKP Kelas I Merauke Berdasarkan Jabatan Tahun 2014 (TMT 31 Desember 2014)

No.	JABATAN	JUMLAH (ORANG)
1.	Struktural	3
2.	Medik Veteriner	1
3.	POPT Ahli	1
4.	Para Medik Veteriner	4
5.	POPT Terampil	1
6.	Calon Medik Veteriner	3
7.	Calon POPT Terampil	2
8.	Calon POPT Ahli	3
9.	Administrasi Umum	6
	Jumlah	24

Berdasarkan golongan kepangkatan pegawai Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke dengan komposisi golongan III 9 (sembilan) orang golongan II sebanyak 9 (sembilan) orang, berikut pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Nominatif Pegawai SKP Kelas I Merauke Berdasarkan Golongan Kepangkatan Tahun 2014 (TMT. 31 Desember 2014)

No.	GOLONGAN KEPANGKATAN	JUMLAH (ORANG)
1.	Golongan III/d	2
3.	Golongan III/c	3
4.	Golongan III/b	6
5.	Golongan III/a	5
6.	Golongan II/d	1
7.	Golongan II/c	3
8.	Golongan II/b	5
JUMLAH		24

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, pegawai Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke terdiri Pasca Sarjana (S-2) sebanyak 1 (satu) orang, Sarjana (S-1) ada 13 (tiga belas), Diploma (D3) 2 (dua) orang, Diploma (D2) Karantina Pertanian 2 (dua) orang, dan SLTA ada 6 (enam) orang, berikut daftar nominatif berdasarkan tingkat pendidikan terakhir pada tabel 3.

Tabel 3. Daftar Nominatif Pegawai SKP Kelas I Merauke Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Tahun 2014 (TMT. 31 Desember 2014)

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	PRODI /JURUSAN	JUMLAH
1	2	3	4
1.	Pasca Sarjana (S2)	Manajemen	1 orang
2.	Sarjana (S1)	Kedokteran Hewan	5 orang
		Pertanian/Agronomi	1 orang
		Pertanian HPT	2 orang
		Biologi	2 orang
		Sosial	2 orang
		Ekonomi	1 orang
3.	Diploma (D3)	Teknisi Usaha Ternak Perah	1 orang
		Peternakan	1 orang
4.	Diploma (D2)	Karantina Pertanian	2 orang
5.	SLTA	SPP/Peternakan	1 orang
		SMT/Perkebunan	1 orang
		SMA/ IPA Biologi	2 orang
		MAN/ IPS	1 orang
		SMK/Sekretaris	1 orang
JUMLAH			24 orang

Untuk lebih jelasnya Daftar Nominatif Pegawai Stasiun Karatina Pertanian Kelas I Merauke dapat dilihat pada lampiran 1.

3.2. KENAIKAN GAJI BERKALA

Selama Tahun Anggaran 2014 beberapa pegawai Stasiun Karatina Pertanian Kelas I Merauke menerima kenaikan gaji berkala. Para pegawai tersebut menerima kenaikan gaji karena telah memenuhi persyaratan yaitu terpenuhinya masa kerja dari pegawai-pegawai tersebut.

Beberapa pegawai yang menerima kenaikan gaji berkala sebagai berikut :

Tabel . Daftar Pegawai SKP Kelas I Merauke yang meneriman KGB Tahun 2014

No	Nama / NIP	Pangkat / Gol	Gaji Lama	Gaji Baru	TMT
1.	Saumur Hi. Syukur, S.Sos 196403141997031001	Penata / III.c	2.688.900	2.773.600	01-03-2014
2.	drh. Priyadi 197904282006041001	Penata Tk.I / III.d	2.606.800	2.688.900	01-04-2014
3.	Edy Suhendro,SP 197803202006041018	Penata / III.c	2.579.800	2.661.100	01-01-2014
4.	Hervy Damayanti, A.Md 198611142008012001	Penata Muda / III.a	2.163.700	2.231.900	01-01-2014
5.	Noerayni, A.Md 198311022006042001	Penata Muda / III.a	2.326.300	2.399.500	01-01-2014
6.	Gustaf P.I Fenetiruma, A.Ma 198405112006041001	Pengatur / II.c	2.054.400	2.141.300	01-04-2014
7.	Martina Tulak 198605042009102001	Pengatur Muda Tk.I / II.b	2.119.100	2.185.800	01-01-2014
8.	Haddat Hi. Luth 197607032007011001	Pengatur Muda Tk.I / II.b	2.119.100	2.185.800	01-01-2014

3.3. KENAIKAN PANGKAT.

Selain kewajiban yang harus dijunjung tinggi, PNS juga mempunyai hak, salah satunya adalah kenaikan pangkat. Selama tahun 2014 terdapat 8 (delapan) pegawai Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke yang mengalami kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi baik kenaikan pangkat struktural maupun fungsional.

Daftar nama pegawai yang memperoleh kenaikan pangkat pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Tahun Anggaran 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel... Daftar Pegawai SKP Kelas I Merauke yang Menerima Kenaikan Pangkat Tahun 2014

No	Nama / NIP	Pangkat / Gol	Pangkat Lama	Pangkat Baru	TMT
1.	Edy Suhendro,SP 197803202006041018	Penata / III.c	III.b	III.c	01-04-2014
2.	drh. Priyadi 197904282006041001	Penata Tk.I / III.d	III.c	III.d	01-04-2014
3.	Mohamad Irfandi, A.Ma 198409272009101001	Pengatur Muda Tk.I / II.b	II.a	II.b	01-04-2014
4.	Rosalyn Ruth Pasalli 197705142006042029	Pengatur / II.c	II.b	II.c	01-04-2014
5.	Gustaf P.I Fenetiruma, A.Ma 198405112006041001	Pengatur / II.c	II.b	II.c	01-04-2014
6.	Ning Tulasih, S.Sos 196704202001122001	Penata Tk.I / III.d	III.c	III.d	01-04-2014
7.	drh. Yunetta Putri Arios 198606122011012019	Penata / III.c	III.b	III.c	01-10-2014
8.	Irianca Jalil 1971032319994031001	Penata Muda Tk. I / III.b	III.a	III.b	01-10-2014

3.4. MUTASI

Pegawai yang mutasi pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Tahun 2014 yaitu 5 (lima) orang baik struktural, fungsional tertentu dan fungsional umum seperti tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel... Daftar Pegawai SKP Kelas I Merauke yang Mutasi Tahun 2014

No	Nama / NIP	Pangkat / Gol	Asal	Tujuan	SK Mutasi
1.	Cory Sri Y. Harahap, SE 198307152009122004	Penata Muda Tk. I / III.b	BKP Kelas I Jayapura	SKP Kelas I Merauke	Kepmentan No.1022/Kpts/KP.330/L/11/ 2014 Tgl. 6 November 2014
2.	Ning Tulasih, S.Sos 196704202001122001	Penata Tk.I / III.d	STPP Magelang	SKP Kelas I Merauke	Kepmentan No. 0361/Kpts/KP.330/A2/09/201 4 Tgl 23 September 2014
3.	Noerayni, A.Md 198311022006042001	Penata Muda / III.a	SKP Kelas I Merauke	BBKP Surabay a	Kepmentan No. 1022/Kpts/KP.330/L/11/ 2014 Tgl. 6 November 2016
4.	drh. Priyadi 197904282006041001	Penata Tk.I / III.d	SKP Kelas I Merauke	SKP Kelas II Mamuju	Kepmentan No. 886/Kpts/KP.330/8/ 2014 Tgl.14 Agustus 2014
5.	drh. Yunetta Putri Arios 198606122011012019	Penata / III.c	SKP Kelas I Timika	SKP Kelas I Merauke	Kepmentan No. 886/Kpts/KP.330/8/ 2014 Tgl 14 Agustus 2014

3.5. PEGAWAI BARU

Tahun 2014, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke memperoleh alokasi penempatan pegawai baru (CPNS) untuk tenaga teknis fungsional tertentu terdiri dari 3 (tiga) orang calon POPT Ahli dan 3 (tiga) orang calon Medik Veteriner. Berikut nama pegawai baru penerimaan tahun 2014 SKP Kelas I Merauke pada tabel 7.

Tabel.... Daftar Nama Pegawai Baru Penerimaan Tahun 2014 SKP I Merauke

No.	Nama/NIP	Pasngkat/Golongan	Jabatan
1.	drh. Retno Setyaningsih 199003312014032002	Penata Muda Tk. I /III b	Calon Medik Veteriner
2.	drh. Haris Prayitno 198808272014031001	Penata Muda Tk. I /III b	Calon Medik Veteriner
3.	drh. Inriana Pasak Tandisole 198811212014032002	Penata Muda Tk. I /III b	Calon Medik Veteriner
4.	Abdul Rasyid, SP 198302282014031001	Penata Muda /III a	Calon POPT Ahli
5.	Aji Purnomo,S.SI 198512232014031001	Penata Muda /III a	Calon POPT Ahli
6.	Buntas Cahyo Sasongko, S.Si 198410242014031001	Penata Muda /III a	Calon POPT Ahli

3.6. PELATIHAN TEKNIS

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam mendukung terlaksananya tugas pokok dan fungsi karantina, maka perlu diberikan pemahaman dan keterampilan kepada petugas karantina. Kegiatan pelatihan teknis diikuti oleh pegawai Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke pada tabel 8.

Tabel... Daftar Pegawai SKP Kelas I Merauke yang Mengikuti Pelatihan T.A. 2014

No.	Nama/NIP	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1.	drh. Retno Setyaningsih 199003312014032002	Pelatihan Pengenalan Tugas Karantina Pertanian (Lan'Gaskara) Tahun 2014	03-16 Nop 2014	Bogor
2.	drh. Haris Prayitno 198808272014031001	Pelatihan Pengenalan Tugas Karantina Pertanian (Lan'Gaskara) Tahun 2014	03-16 Nop 2014	Bogor
3.	drh. Inriana Pasak Tandisole 198811212014032002	Pelatihan Pengenalan Tugas Karantina Pertanian (Lan'Gaskara) Tahun 2014	03-16 Nop 2014	Bogor
4.	Abdul Rasyid, SP 198302282014031001	Pelatihan Pengenalan Tugas Karantina Pertanian (Lan'Gaskara) Tahun 2014	03-16 Nop 2014	Bogor
5.	Aji Purnomo,S.SI 198512232014031001	Pelatihan Pengenalan Tugas Karantina Pertanian (Lan'Gaskara) Tahun 2014	03-16 Nop 2014	Bogor
6.	Buntas Cahyo Sasongko, S.Si 198410242014031001	Pelatihan Pengenalan Tugas Karantina Pertanian (Lan'Gaskara) Tahun 2014	03-16 Nop 2014	Bogor

3.7. CUTI .

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1976 tentang Cuti Pegawai Negeri Sipil pasal 1 menyatakan bahwa cuti Pegawai Negeri Sipil yang disingkat dengan cuti adalah keadaan tidak masuk kerja yang diizinkan dalam jangka waktu tertentu.

Pada tahun anggaran 2014, jumlah pegawai SKP Kelas I Merauke yang mengambil cuti adalah 10 (sebelas) orang, berikut nominatif pegawai SKP I Merauke yang mengambil cuti tahun anggaran 2014 pada tabel

Tabel.. Daftar Nominatif Pegawai SKP Kelas I Merauke yang Mengambil Cuti Tahun 2014

No.	Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jenis Cuti	Lamanya Cuti
1.	drh. Syam Widartomo 198105312011011004	Penata Muda / III.a	Cuti Tahunan	24 s/d 28 Feb 2014
			Cuti Tahunan	29 s/d 31 Okt 2014
2.	Martina Tulak 198605042009102001	Pengatur Muda Tk.I / II.b	Cuti Tahunan	24 Feb s/d 5 Mar 2014
			Cuti Tahunan	29 Des 2014s/d 9 Jan 2015
3.	Hervy Damayanti, A.Md 198611142008012001	Penata Muda / III.a	Cuti Tahunan	18 Feb s/d 27 Feb 2014
			Cuti Bersalin	19 Mei s/d 18 Agst 2014
4.	drh. Priyadi 197904282006041001	Penata Tk.I / III.d	Cuti Alasan Penting	4 s/d 15 Agst 2014
5.	Intan Silfiani, SP 198406072011012013	Penata Muda / III.a	Cuti Tahunan	29 Sep s/d 6 Okt 2014
			Cuti Tahunan	23 s/d 31 Des 2014
6.	Roby Irfan Lobo, A.Md 197406062009011008	Pengatur Tk. I / II.d	Cuti Alasan Penting	17 s/d 23 Sep 2014
7.	Noerayni, A.Md 198311022006042001	Penata Muda / III.a	Cuti Alasan Penting	4 s/d 19 Agst 2014
8.	Buntas Cahyo Sasongko, S.Si 198410242014031001	Penata Muda / III.a	Cuti Alasan Penting	15 s/d 31 2014
9.	Aji Purnomo,S.SI 198512232014031001	Penata Muda / III.a	Cuti Alasan Penting	15 s/d 24 Okt 2014
10.	Cory Sri Y. Harahap, SE 198307152009122004	Penata Muda Tk. I / III.b	Cuti Tahunan	22 s/d 30 Des 2014
11.	Rosalyn Ruth Pasalli 197705142006042029	Pengatur / II.c	Cuti Tahunan	23 /d 31 Des 2014

3.8. WORKSHOP, PELATIHAN LAIN DAN MAGANG.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia untuk mendukung terlaksananya tugas pokok dan fungsi karantina, maka perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan baik latihan teknis maupun administrasi terhadap adanya perubahan peraturan maupun adanya kebijakan baru, berikut nama pegawai SKP Kelas I Merauke yang telah mengikuti workshop, pelatihan lain dan magang tahun 2014 pada tabel 9.

Tabel 9. Daftar Pegawai yang Mengikuti Workshop, Raker, Sosialisasi, Desiminasi, dan Magang SKP Kelas I Merauke Tahun Anggaran 2014.

No.	Nama/NIP	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Muhammad Musdar, SIP.MM 196209071983031001	Rakernas TA. 2014 Kementan	6-8 Januari 2014	Jakarta
2.	Edy Suhendro, SP 197803202006041018	Rekonsiliasi Data SAK, SIMAK-BMN dan PNPB Lingkup Barantan	8-15 Januari 2014	Medan
3.	Rosalyn Ruth Pasalli 197705142006042029	Rekonsiliasi Data SAK, SIMAK-BMN dan PNPB Lingkup Barantan	12-15 Januari 2014	Medan
4.	Maria M. Taliak 197304202009102001	Rekonsiliasi Data SAK, SIMAK-BMN dan PNPB Lingkup Barantan	10-15 Januari 2014	Medan
5.	Edy Suhendro, SP 197803202006041018	Rekonsiliasi Data SIMAK-BMN lingkup Wilayah Jayapura	5-7 Januari 2014	Jayapura
6.	Muhammad Musdar, SIP.MM 196209071983031001	Rakernas Barantan TA. 2014	8-10 Januari 2014	Yogyakarta
7.	drh. Priyadi 197904282006041001	Rakernas Barantan TA. 2014	8-10 Januari 2014	Yogyakarta
8.	Edy Suhendro, SP 197803202006041018	Konsolidasi Data dan Penyusunan Laporan Keuangan Semester II TA.2013 Tingkat UAPPA/B-W	17-21 Januari 2014	Jayapura
9.	Maria M. Taliak 197304202009102001	Konsolidasi Data dan Penyusunan Laporan Keuangan Semester II TA.2013 Tingkat UAPPA/B-W	17-21 Januari 2014	Jayapura
10.	Haddat Hi. Luth 197607032007011001	Apresiasi Peningkatan dan Pemantapan Bendahara Pengeluaran Lingkup Barantan 2014.	4-7 Februari 2014	Balikpapan

11.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Apresiasi Peningkatan dan Pemantapan Pejabat Pengelola Keuangan (KPA/PPK,PP-SPM dan Petugas Verifikator) Lingkup Barantan	25-28 Februari	Banten
12.	drh. Priyadi 197904282006041001	Apresiasi Peningkatan dan Pemantapan Pejabat Pengelola Keuangan (KPA/PPK,PP-SPM dan Petugas Verifikator) Lingkup Barantan	25-28 Februari	Banten
13.	Saumur Hi. Syukur, S.Sos 196403141997031001	Apresiasi Peningkatan dan Pemantapan Pejabat Pengelola Keuangan (KPA/PPK,PP-SPM dan Petugas Verifikator) Lingkup Barantan	25-28 Februari	Banten
14.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Rakor PHM dan Laboratorium se-wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros	2-6 Maret 2014	Manado
15.	drh. Priyadi 197904282006041001	Rakor PHM dan Laboratorium se-wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros	2-6 Maret 2014	Manado
16.	Intan Silfiani, SP 198406072011012013	Desiminasi Standar Pemantauan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK)	9-16 Maret 2014	Bekasi
17.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Rakos Kewasdakan Wilayah Timur	10-14 Maret 2014	Mataram
18.	Irianca Jalil 1971032319994031001	Rakos Kewasdakan Wilayah Timur	10-14 Maret 2014	Mataram
19.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Pembinaan Percepatan Pemberantasan Korupsi “ Komitmen Anti Korupsi Menuju WBK” Kementan	17-21 Maret 2014	Yogyakarta
20.	Martina Tulak 198605042009102001	Pembinaan Percepatan Pemberantasan Korupsi “ Komitmen Anti Korupsi Menuju WBK” Kementan	17-21 Maret 2014	Yogyakarta
21.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Seminar dengan tema “Melalui Layanan Sertifikasi Karantina Kita Giatkan Akselerasi Export dengan Meningkatkan Daya Saing Komuditi Rumput Laut Dipasar Internasional “	20-22 Maret 2014	Makassar
22.	Irianca Jalil 1971032319994031001	Temu Koordinasi Fungsional KH Medik dan Paramedik Veteriner Baran 2014	1-5 April 2014	Bogor
23.	Maria M.Taliak 197304202009102001	Worshop SIMOVE PMK 249 Lingkup Barantan	1-5 April 2014	Bandung
24.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Forum Koordinasi Unit Pelaksanaan Teknis Kementan TA.2014	14-18 April 2014	Jogyakarta
25.	drh. Syam Widartomo 198105312011011004	Worshop Nasional Hasil Tindakan Karantina Hewan di tempat Pemasukan dan Pengeluaran TA. 2014	14-18 April 2014	Jogyakarta

26.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Rakor Penyusunan Rencana Kegiatan TA.2015	20-24 April 2014	Bali
27.	Saumur Hi. Syukur, S.Sos 196403141997031001	Rakor Penyusunan Rencana Kegiatan TA.2015	20-24 April 2014	Bali
28.	drh. Priyadi 197904282006041001	Rakor Pembebasan PHM Pertama	23-27 April 2014	Manado
29.	Saumur Hi. Syukur, S.Sos 196403141997031001	Kegiatan Evaluasi SOP Lingkup Barantan	20-22 Mei 2014	Bogor
30.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Rakor Penyusunan RKA Barantan TA. 2015	20-23 Mei 2014	Bali
31.	Cory Sri Y. Harahap, SE 198307152009122004	Rakor Penyusunan RKA Barantan TA. 2015	20-23 Mei 2014	Bali
32.	Edy Suhendro,SP 197803202006041018	Konsultasi KPKNL Jayapura	25-27 Mei 2014	Jayapura
33.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Konsultasi KPKNL Jayapura	25-27 Mei 2014	Jayapura
34.	drh. Priyadi 197904282006041001	Worshop Nasional Pengamatan HPHK TA.2014	1-3 Juni 2014	Jogyakarta
35.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Pertemuan Regulasi AQSIQ 118	6 Juni 2014	Makassar
36.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Raker PPID Lingkup Kementan 2014	18-19 Juni 2014	Jakarta
37.	Edy Suhendro,SP 197803202006041018	Rekonsiliasi Data BMN Semester I Tahun 2014	3-5 Juli 2014	Jayapura
38.	Edy Suhendro,SP 197803202006041018	Worshop Rekonsiliasi Data SIMAK-BMN dan SAKPA dalam rangka Penyusunan Laporan Keuangan Barantan Semester I Tahun 2014	10-17 Juli 2014	Jogyakarta
39.	Maria M.Taliak 197304202009102001	Worshop Rekonsiliasi Data SIMAK-BMN dan SAKPA dalam rangka Penyusunan Laporan Keuangan Barantan Semester I Tahun 2014	12-17 Juli 2014	Jogyakarta
40.	drh. Priyadi 197904282006041001	Pelantikan Pejabat Struktural Lingkup Barantan	18 Agustus 2014	Jakarta
41.	Saumur Hi. Syukur, S.Sos 196403141997031001	Internalisasi Penyusunan Anjab dan Analisa Beban Kerja JFU Lingkup Barantan	20-22 Agustus	Bogor
42.	Edy Suhendro,SP 197803202006041018	Internalisasi Penyusunan Anjab dan Analisa Beban Kerja JFU Lingkup Barantan	20-22 Agustus	Bogor
43.	Samijan 197405282005011001	Bimtek Pelaporan Fumigasi MB	25-27 Agustus 2014	Manado
44.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Magang Terkait Implementasi Sistem Pengendalian Intern SPI pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Pare-Pare	26-29 Agustus 2014	Pare-Pare
45.	Cory Sri Y. Harahap, SE 198307152009122004	Magang Terkait Implementasi Sistem Pengendalian Intern SPI pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Pare-Pare	26-29 Agustus 2014	Pare-Pare

46.	drh. Syam Widartomo 198105312011011004	Magang Terkait Implementasi Sistem Pengendalian Intern SPI pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Pare-Pare	26-29 Agustus 2014	Pare-Pare
47.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Pembekalan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Kementan Tahun 2014	29 Sep-1 Okt 2014	Solo
48.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Rakor SAKIP Kementan 2014	23-27 Sep 2014	Bali
49.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Finalisasi Penyusunan RKA Barantan TA. 2015	15-20 Sep 2014	Bandung
50.	Cory Sri Y. Harahap, SE 198307152009122004	Finalisasi Penyusunan RKA Barantan TA. 2015	15-20 Sep 2014	Bandung
51.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Revisi DIPA	5-6 Sep 2014	Jayapura
52.	Cory Sri Y. Harahap, SE 198307152009122004	Revisi DIPA	4-6 Sep 2014	Jayapura
53.	Intan Silfiani, SP 198406072011012013	Seminar Hasil Pemantauan OPTK Tahun 2014	23-27Sep 2014	Medan
54.	Saumur Hi. Syukur, S.Sos 196403141997031001	Forum Nasional SIP Kementan	22-26 Sep 2014	Bali
55.	drh. Yunetta Putri Arios 198606122011012019	Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Karantina Hewan Tahun 2014	14-17 Sep 2014	Bogor
56.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Revisi DIPA	6-8 Okt 2014	Jayapura
57.	Cory Sri Y. Harahap, SE 198307152009122004	Revisi DIPA	6-8 Okt 2014	Jayapura
58.	Rosalyn Ruth Pasalli 197705142006042029	Sosialisasi Aplikasi Simponi dan Aplikasi Silabi Lingkup Barantan 2014	12-16 Okt 2014	Bogor
59.	Martina Tulak 198605042009102001	Apresiasi Kepegawaian (SIMPEG) Lingkup Barantan Tahun 2014	14-18 Okt 2014	Bogor
60.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Seminar Kewenangan Pejabat TUN	21-24 Okt 2014	Surabaya
61.	Saumur Hi. Syukur, S.Sos 196403141997031001	Kegiatan Internalisasi Penyusunan SKP Lingkup Barantan	26-30 Okt 2014	Bogor
62.	Hervy Damayanti, A.Md 198611142008012001	Kegiatan Internalisasi Penyusunan SKP Lingkup Barantan	26-30 Okt 2014	Bogor
63.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Revisi DIPA	31 Okt-1 Nop 2014	Jayapura
64.	Cory Sri Y. Harahap, SE 198307152009122004	Revisi DIPA	31 Okt-1 Nop 2014	Jayapura
65.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Temu Koordinasi Teknis Antar UPT dengan Instansi Terkait Wiltim Tahun 2014	2-6 Nop 2014	Kendari
66.	drh. Yunetta Putri Arios 198606122011012019	Temu Koordinasi Teknis Antar UPT dengan Instansi Terkait Wiltim Tahun 2014	2-6 Nop 2014	Kendari
67.	drh. Yunetta Putri Arios 198606122011012019	Kegiatan Publik Hearing SPP SKP Kelas I Timika	6-8 Nop 2014	Timika

68.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Rapat Evaluasi Nasional	18-22 Nop 2014	Bekasi
69.	drh. Yunetta Putri Arios 198606122011012019	Rapat Evaluasi Nasional	18-22 Nop 2014	Bekasi
70.	Ning Tulasih, S.Sos 196704202001122001	Magang Penyusunan IPNBK	8-10 Des 2014	Jakarta
71.	Maria M.Taliak 197304202009102001	Magang Penyusunan IPNBK	8-10 Des 2014	Jakarta
72.	Ning Tulasih, S.Sos 196704202001122001	Penyusunan Dan Ekspose Hasil Pengolahan IKM	10-13 Des 2014	Bekasi
73.	Maria M.Taliak 197304202009102001	Penyusunan Dan Ekspose Hasil Pengolahan IKM	10-13 Des 2014	Bekasi
74.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Gerakan Penerapan Revolusi Mental Anti Korupsi	2-6 Des 2014	Jakarta
75.	Muhammad Musdar,SIP.MM 196209071983031001	Koordinasi Terkait Dengan Persiapan dan Registrasi Pelayanan SMM	29-31 Des 2014	Makassar
76.	drh. Yunetta Putri Arios 198606122011012019	Konsultasi Masalah Pengadaan Bahan dan Alat Laboratorium pada Bagian Perencanaan Barantan	29-31 Des 2014	Jakarta

BAB V

CAPAIAN PENGUATAN PERATURAN DAN SISTEM PERKARANTINAAN SERTA KINERJAOPERASIONAL

Kegiatan operasional karantina pertanian berpedoman pada Peraturan Pemerintah nomor 82 tahun 2000 terkait tindakan karantina hewan dan Peraturan Pemerintah nomor : 14 tahun 2002 untuk pelaksanaan tindakan karantina tumbuhan. Keduanya adalah tindak lanjut pelaksanaan Undang Undang nomor : 16 tahun 1992 tentang karantina hewan, ikan dan tumbuhan.

Capaian kinerja operasional dalam rangka pencegahan OPTK/HPHK dan pengawasan keamanan hayati Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke tahun 2014 meliputi pelayanan pemeriksaan terhadap komoditas pertanian (hewan dan tumbuhan) atas pemasukan (impor), pengeluaran (ekspor) dan antar area (domestik masuk/domestik keluar).

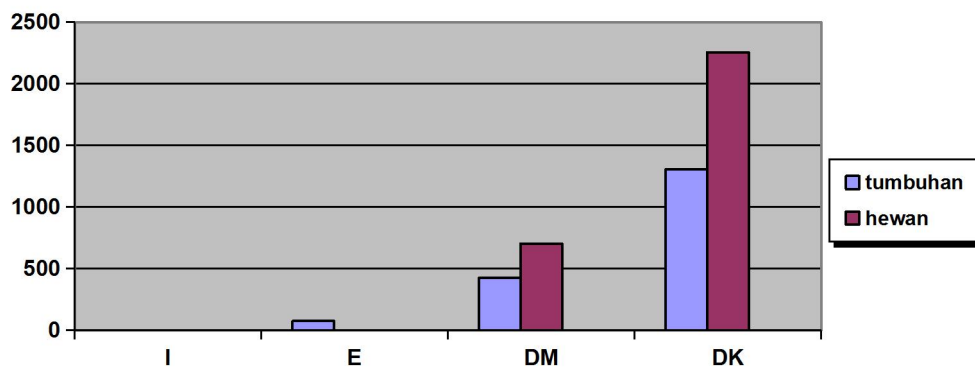
Berdasarkan data operasional frekuensi kegiatan tindakan karantina pertanian tahun 2014 didominasi oleh tindakan pemeriksaan karantina antar area untuk komoditas Hewan, Bahan Asal Hewan, Hasil Bahan Asal Hewan, Benda Lain maupun Tanaman Hidup dan Benih, Hasil Tanaman Hidup Bukan Benih, Hasil Tanaman Mati yang Telah Diolah/Tidak Diolah yaitu Domestik Keluar 2.255 kali, Domestik Masuk 705 kali, Ekspor dan Impor NIHIL untuk komoditas hewan dan Domestik Keluar 1.307 kali, Domestik Masuk 428 kali, Impor NIHIL dan Ekspor 76 kali untuk komoditas tumbuhan.

Terkait dengan kegiatan operasional di wilayah kerja Sota (Pos Lintas Batas) antara RI-PNG belum dapat dilaksanakan, karena media pembawa masih merupakan barang tentengan yang bersifat barter komoditi untuk keperluan konsumsi masyarakat setempat dan sangat tradisional. Untuk sementara Petugas Karantina hanya melakukan pencatatan jenis komoditi, jumlah dan frekuensi yang dibawa oleh pelintas batas baik dari PNG ke Indonesia dan sebaliknya.

Aktifitas pelintas batas tidak didukung infrastruktur kedua belah pihak meskipun pihak Republik Indonesia sudah melengkapi kantor Samsat, CIQS (custom, Imigration, Quaratine dan Security) namun di pihak Papua New Guine tidak dilengkapi sama sekali atau masih hutan dengan sarana jalan stapak yang hanya dapat dilewati dengan sepeda ontel atau sepeda motor.

Adapun komoditi yang di bawa pelintas batas seperti beras, daging rusa, buah pinang dengan skala kecil untuk konsumsi.

Sebagai gambaran, berikut dalam bentuk grafik frekuensi kegiatan tindakan karantina hewan/tumbuhan atas impor, ekspor, domestik masuk dan domestik keluar tahun anggaran 2014 pada gambar 3.



Gambar 3. Trend Pelaksanaan Tindakan Karantina Berdasarkan Frekuensi 2014

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap kegiatan operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke selama tahun 2014, maka berikut ini dapat diuraikan masing-masing kegiatan sebagai berikut :

5.1. KARANTINA HEWAN.

5.1.1. IMPOR.

Kinerja operasional tindakan karantina hewan 3 tahun terakhir yakni 2012 sampai dengan 2014 untuk Impor adalah Nihil.

5.1.2. EKSPOR

Kinerja operasional tindakan karantina hewan 3 tahun terakhir yakni 2012 sampai dengan 2014 untuk Ekspor adalah Nihil.

5.1.3. DOMESTIK MASUK.

Kegiatan operasional untuk pemeriksaan komoditas domestik masuk (DOMAS) selama tahun 2014 sebanyak 508.527 ekor untuk Hewan, 1.756.543 kg BAH, 34.500 kg HBAH dan 2.779.366 kg / 38 kemasan untuk Benda Lain dengan total frekuensi 705 kali.

Data menunjukkan bahwa apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada peningkatan volume sebesar 13,35 % dari 448.632 ekor pada tahun 2013 menjadi 508.527 ekor pada tahun 2014 dengan peningkatan frekuensi 10,17 % dari 354 kali pada tahun 2013 menjadi 390 kali pada tahun 2014 untuk Hewan, peningkatan volume sebesar 27,90 % dari 1.373.400 kg

pada tahun 2013 menjadi 1.756.543 kg pada tahun 2014 dengan peningkatan frekuensi 20,42% dari 142 kali pada tahun 2013 menjadi 171 kali pada tahun 2014 untuk jenis BAH, peningkatan yang sangat signifikan sebesar 331,25% dari 8.000 kg pada tahun 2013 menjadi 34.500 kg pada tahun 2014 dengan peningkatan frekuensi 450 5% dari 2 kali pada tahun 2013 menjadi 11 kali pada tahun 2014 untuk HBAH dan peningkatan volume yang signifikan 68,74% dari 1.647.128 kg pada tahun 2013 menjadi 2.779.366 kg pada tahun 2013 untuk Benda Lain dalam bentuk kilogram, peningkatan volume 31,03 % dari 29 kemasan pada tahun 2013 menjadi 38 kemasan pada tahun 2014 untuk Benda Lain dalam bentuk kemasan. Berdasarkan jenis komoditas dan media pembawa HPHK, selama tahun 2014 kegiatan tindakan karantina hewan domestik masuk yang paling dominan dengan volume terbesar adalah DOC(508.461 ekor /384 kali) daerah asal kota Makassar 270 kali atau 364.730 ekor untuk Hewan;Daging Ayam Beku (1.702.000 kg/142 kali) daerah asal Jawa Timur untuk Bahan Asal Hewan; Nugget dan sosis (34.400 kg/ 8 kali) daerah asal Jawa Timur untuk golongan Hasil Bahan Asal Hewan; dan Pakan Ternak (2.779.366 kg /112 kali) daerah asal Jawa Timur untuk media pembawa golongan Benda Lain.

Untuk lebih jelasnya Rekapitulasi Kegiatan Operasional Domestik Masuk (DOMAS) Karantina Hewan Tahun 2014 pada lampiran **2**.

Sebagai gambaran perkembangan trend kegiatan operasional tindakan karantina hewan terhadap media pembawa domestik masuk (DOMAS), dapat dilihat pada tabel **11**.

Tabel 11 : Trend Kegiatan Operasional TKH Terhadap MP-HPHK Domestik Masuk 2012 - 2014

No.	JUMLAH					
	TAHUN	HEWAN	BAH	HBAH	B.LAIN	FREK.
2	2012	346.480 ekor	1.302.507 kg	Nihil	771.600 kg 47 kemasan	585 x
3	2013	448.683 ekor	1.373.400 kg	8.000 kg	1.647.128 kg 29 kemasan	571 x
4	2014	508.527 ekor	1.756.543 kg	34.500 kg	2.779.366 kg 38 kemasan	705 x

5.1.4. DOMESTIK KELUAR.

Kegiatan operasional untuk pemeriksaan komoditas domestik keluar (DOKEL) selama tahun 2014 sebanyak 5.385 ekor untuk Hewan, 290.379 kg dan 4.194 lembar BAH, 177.565 kg HBAH dan 7.500 kg untuk golongan Benda Lain dengan totalitas frekuensi 2.255 kali.

Data menunjukkan bahwa apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada penurunan volume yang tidak signifikan sebesar 0,52 % dari 5.413 ekor pada tahun 2013 menjadi 5.385 ekor pada tahun 2014, peningkatan frekuensi 158,45% dari 142 kali pada tahun 2013 menjadi 367 kali pada tahun 2014 untuk Hewan, penurunan volume 30,94% dari 420.499 kg pada tahun 2013 menjadi 290.379 kg pada tahun 2013 untuk media pembawa golongan BAH dalam bentuk kilogram dan peningkatan 100 % dari

NIHIL pada tahun 2013 menjadi 4.194 lembar pada tahun 2014 untuk satuan lainnya dengan peningkatan frekuensi 32,84 % dari 1.635 kali pada tahun 2013 menjadi 1.098 kali pada tahun 2014 untuk jenis BAH, peningkatan volume sebesar 24,74% dari 142.344 kg pada tahun 2013 menjadi 177.565 kg pada tahun 2014 dengan peningkatan frekuensi 6,91% dari 738 kali pada tahun 2013 menjadi 789 kali pada tahun 2014 untuk HBAH, dan peningkatan 100 % dari NIHIL pada tahun 2013 menjadi 7.500 kg pada tahun 2014 dengan frekuensi 1 kali untuk media pembawa golongan Benda Lain.

Berdasarkan jenis komoditas dan media pembawa HPHK, selama tahun 2014 kegiatan tindakan karantina hewan domestik keluar (DOKEL) yang paling dominan dengan volume terbesar adalah media pembawa HPHK jenis Ayam dengan volume 147 kali / 516 ekor, disusul dengan Babi 115 kali/431 ekor dan Reptil 49 kali/2.642 ekor untuk Hewan, sementara untuk Bahan Asal Hewan adalah Daging Sapi 954 kali/233.377 kg disusul dengan Tanduk Rusa 94 kali/26.775 kg.

Untuk lebih jelasnya Rekapitulasi Kegiatan Operasional Domestik Keluar (DOKEL) Karantina Hewan Tahun 2014 pada lampiran 3.

Sebagai gambaran trend kegiatan operasional tindakan karantina hewan terhadap komoditas Domestik Keluar (DOKEL), dapat dilihat pada tabel 12, dan Rekapitulasi pelaksanaan tindakan karantina (8 P) terhadap media pembawa HPHK pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Tahun 2014 pada lampiran 4.

Tabel 12**Trend Kegiatan Operasional TKH Terhadap MP- HPHK Domestik Keluar 2012 – 2014**

No.	TAHUN	JUMLAH				
		HEWAN	BAH	HBAH	BENDA LAIN	FREK.
1.	2012	2.529 ekor	286.575 kg 5.761 lbr	142.110 kg	-	2.876
2.	2013	5.413 ekor	420.499 kg	142.344 kg	-	2.515
3.	2014	5.385 ekor	290.379 kg 4.194 lbr	177.565 kg	7.500 kg	2.255

5.2. KARANTINA TUMBUHAN.**5.2.1. IMPOR.**

Pelayanan pemeriksaan terhadap komoditas impor dari luar negeri pada Stasiun Karantina Pertanian tahun anggaran 2014 adalah NIHIL, berbeda dengan tahun 2013 pemeriksaan karantina tumbuhan terkait dengan importasi komoditas tumbuhan adalah 114.071 batang dengan frekuensi sebanyak 1 (satu) kali yakni kecambah kelapa sawit.

Berikut trend kegiatan tindakan karantina tumbuhan terhadap media pembawa OPTK yang diimpor, dapat dilihat pada tabel

Tabel**Trend Kegiatan Operasional TKT Terhadap Media Pembawa OPTK - IMPOR 2012 – 2014.**

No.	TAHUN	JUMLAH			
		Tanaman Hidup & Benih	Hasil Tanaman non-Benih	Hasil Tanaman Mati telah di olah/tdk diolah	Frek.

1.	2012	-	-	-	-
2.	2013	114.071 btg	-	-	1 x
3.	2014	-	-	-	-

5.2.2. EKSPOR.

Seperti pada tahun sebelumnya, pelaksanaan tindakan karantina terhadap media pembawa OPTK yang diekspor masih didominasi oleh kayu lapis (plywood), Negara tujuan ekspor utama adalah Oman, Korea Selatan, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi.

Data operasional menunjukkan bahwa volume pemeriksaan komoditas ekspor mengalami peningkatan yang signifikan baik volume maupun frekuensinya yaitu 75,40 % dari 24.594,59 M3 pada tahun 2013 menjadi 43.138,49 M3 pada tahun 2014 dengan frekuensi dari 51 kali pada tahun 2013 meningkat menjadi 76 kali pada tahun 2014, dengan jenis komoditas ekspor adalah kayu lapis (plywood) negara tujuan ekspor terbesar adalah Oman dengan volume 22.420,10 M3 dan frekuensi 39 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kegiatan Operasional TKTerhadap Media Pembawa OPTK - EKSPOR Tahun 2014.

No.	Komoditi	Volume			Negara Tujuan	Frek
		Kg	Btg	M3/Sat. Lain		
1.	Kayu Lapis	-	-	18.225,52	Uni Emirat Arab	33
2.	Kayu Lapis	-	-	22.420,10	Oman	39
3.	Kayu Lapis	-	-	1.494,60	Qatar	3
4.	Kayu Lapis	-	-	998,27	Kuwait	1
	JUMLAH	-	-	43.138,49	-	76

Berikut TrendKegiatan Tindakan Karantina Tumbuhan terhadap media pembawa OPTK Ekspor, dapat dilihat pada tabel

Tabel : 15 Data Perkembangan Operasional TKT Terhadap Media Pembawa OPTK - EKSPOR 2012 – 2014.

No.	TAHUN	JUMLAH			Frek.
		Tanaman Hidup & Benih	Hasil Tanaman non-Benih	Hasil Hasil Tanaman Mati telah diolah/tidak olah	
1.	2012	-	-	81.097.993,00 Kg 38.650,68 M3	63x
2.	2013	-	-	61.703.091,00Kg 24.594,59 M3	54x
3.	2014	-	-	43.139,49 M3	76x

5.2.3. DOMESTIK MASUK.

Kegiatan tindakan karantina tumbuhan terhadap media pembawa OPT/OPTK domestik masuk merupakan kegiatan yang dominan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke.

Berdasarkan data operasional sampai dengan 31 Desember 2014, kegiatan tindakan karantina tumbuhan Domestik Masuk (DOMAS) dilaksanakan sebanyak 428 kali dengan volume kegiatan mencapai 41.342 btg/ 43.439 kg untuk jenis media pembawa berupa Tanaman Hidup dan Benih; 479.029kg untuk Hasil Tanaman Hidup Non-Benih; dan 16.164 kg Hasil

Tanaman Mati yang Telah Diolah/Tidak Diolah dengan frekuensi tertinggi adalah Benih Kelapa Sawit untuk jenis Tanaman Hidup dan Benih yakni 37 kali/33.940 kg daerah asal Medan dan Pekanbaru dan Buah Jeruk untuk jenis Tanaman Hidup Non-Benih yakni 80 kali/38.114 kg daerah asal Jayapura dan Surabaya.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada penurunan sebesar 58,46 % dalam bentuk batang dan penurunan sebesar 88,76% dalam bentuk kilogram yakni dari 99.530 btg/ 386.503 kg pada tahun 2013 menjadi 41.342 btg/ 43.439 kg tahun 2014 dengan peningkatan frekuensi 64,15 % dari 53 kali pada tahun 2013 menjadi 87 kali pada tahun 2014 untuk Tanaman Hidup dan Benih, penurunan yang sangat signifikan yakni 65,53 % dari 1.389.571 kg pada tahun 2013 menjadi 479.029 kg pada tahun 2014 dengan penurunan frekuensi 66,50 % dari 994 kali pada tahun 2013 menjadi 333 kali pada tahun 2014 untuk jenis Tanaman Hidup Non-Benih, penurunan yang sangat signifikan sebesar 53,21% dari 34.549 kg pada tahun 2013 menjadi 16.164 kg pada tahun 2014 dengan penurunan frekuensi 65,22 % dari 23 kali pada tahun 2013 menjadi 8 kali pada tahun 2014 untuk media pembawa jenis Tanaman Mati yang Telah Diolah/Tidak Diolah

Selengkapnya Rekapitulasi Kegiatan Operasional Domestik Masuk (DOMAS) Karantina Tumbuhan Tahun 2014 pada lampiran 5.

Berikut trend pelaksanaan kegiatan tindakan karantina terhadap media pembawa OPTK Antar Area Domestik Masuk pada tabel 16.

Tabel : 16 Data Perkembangan Operasional TKT terhadap Media Pembawa Domestik Masuk 2012 – 2014.

TAHUN	JUMLAH			Frek.
	Tanaman Hidup & Benih	Hasil Tanaman non-	Tanaman Mati telah di olah/tdk diolah	

		Benih		
2012	33.838 btg 383.715 kg	773.732 kg	6.375.379 kg	808
2013	99.530 btg 386.503 kg	1.389.571 kg	34.549 kg	1.070
2014	41.342 btg 43.439 kg	479.029 kg	16.164 kg	428

5.2.4. DOMESTIK KELUAR.

Tindakan karantina tumbuhan terhadap media pembawa OPTK antararea Domestik Keluar untuk operasional 2014 pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke berupa Tanaman Hidup dan Benih, Hasil Tanaman Hidup non-Benih, dan Hasil Tanaman Mati Yang Telah Diolah/Belum Diolah.

Berdasarkan data operasional sampai dengan 31 Desember 2014, kegiatan tindakan karantina tumbuhan Domestik Keluar (DOKEL) dilaksanakan sebanyak 1.307 kalidengan volume kegiatan mencapai 4.678 btg/ 11.383,6 kg untuk jenis media pembawa berupa Tanaman Hidup dan Benih;187.983kg untuk Hasil Tanaman Hidup Non-Benih dan5.834.026 kg untuk Hasil Tanaman Mati yang Telah Diolah/Tidak Diolah dengan frekuensi tertinggi adalah Bibit Akasi untuk jenis Tanaman Hidup dan Benih (54 kali/8.543,6 kg) daerah tujuan Jakarta,Riau, Bogordan Buah Rambutan untuk jenis Tanaman Hidup Non-Benih (300 kali/67.472 kg) daerah tujuan Timika dan Jayapura, dan Kemedangan untuk jenis Hasil Tanaman Mati Yang Telah Diolah/Belum Diolah (109 kali/131.397 kg)dengan daerah tujuan Jakarta, Surabaya dan Palu.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada penurunan

sebesar 22,99 % dari 6.075 btg pada tahun 2013 menjadi 4.678 btg pada tahun 2014, terjadi peningkatan 165,97 % dari 4.280 kg pada tahun 2013 menjadi 11.383,60 kg pada tahun 2014 dengan peningkatan frekuensi 74,14 % dari 58 kali pada tahun 2013 menjadi 101 kali pada tahun 2014 untuk Tanaman Hidup dan Benih; terjadi peningkatan 9,98 % dari 170.922 kg pada tahun 2013 menjadi 187.983 kg pada tahun 2014 dengan peningkatan frekuensi 58,09 % dari 544 kali pada tahun 2013 menjadi 860 kali pada tahun 2014 untuk jenis Tanaman Hidup Non-Benih; peningkatan yang sangat signifikan sebesar 219,43 % dari 1.826387 kg/5.000 btg/212 m³ pada tahun 2013 menjadi 5.834.026 kg pada tahun 2014 dengan peningkatan frekuensi 47,86 % dari 234 kali pada tahun 2013 menjadi 346 kali pada tahun 2014 untuk media pembawa jenis Tanaman Mati yang Telah Diolah/Tidak Diolah

Selengkapnya Rekapitulasi Kegiatan Operasional Domestik Keluar (DOKEL) Karantina Tumbuhan Tahun 2014 pada lampiran 6.

Berikut trend pelaksanaan kegiatan tindakan karantina terhadap media pembawa OPTK antararea Domestik Keluar (DOKEL) pada tabel 17, Rekapitulasi pelaksanaan tindakan karantina (8 P) terhadap media pembawa OPTK pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Tahun 2014 pada lampiran 7.

Tabel 17 Perkembangan Operasional TKT Terhadap Media Pembawa Domestik Keluar 2012 – 2014

TAHUN	JUMLAH			
	Tanaman Hidup & Benih	Hasil Tanaman non-Benih	Hasil Tanaman Mati telah di olah/tdk diolah	Frek.
2012	1.692 btg 11.170,5 kg	321.871 kg	4.442.812 kg	1.515 kali

2013	6.075 btg 4.280 kg	170.922 kg	1.826.387 kg 5.000 btg 212 M3	836 kali
2014	4.678 btg 11.383,60 kg	187.983 kg	5.834.026 kg	1.307 kali

5.3. PENGGUNAAN FORMULIR KARANTINA (Form KH / Form KT).

Penggunaan formulir utama untuk kegiatan karantina hewan selama periode Januari sampai dengan Desember 2014 berjumlah 350 lembar KH- 9, 1950 lembar KH-10, 1 lembar KH-11 dan 720 lembar KH-12. Adapun formulir yang rusak tercatat sebanyak 37 lembar KH-9, 21 lembar KH-10, dan 21 lembar KH-12. Kerusakan dokumen antara lain basah, kesalahan pengetikan atau pencetakan, kesalahan tanda tangan, sobek dan lainnya.

Penggunaan formulir utama untuk kegiatan karantina tumbuhan selama periode Januari sampai dengan Desember 2014 berjumlah 248 lembar KT- 9, 92 lembar KT-10, dan 1291 lembar KT-12. Adapun formulir yang rusak tercatat sebanyak 4 lembar KT-9, 16 lembar KT-10, dan 9 lembar KT-12. Kerusakan dokumen antara lain basah, kesalahan pengetikan atau pencetakan.

5.4. PEMANTAUAN DAERAH SEBAR HPHK/OPTK

5.4.1. PEMANTAUAN DAERAH SEBAR HPHK

Pemantauan daerah sebar HPHK pada tahun 2014 berpedoman pada SK Kepala Badan Karantina Pertanian Nomor : 113/Kpts/OT.160/L/02/2014

tentang Pedoman Pemantauan daerah Sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) Tahun 2014. Dimana dalam pedomannya tertuang bahwa berdasarkan Pasal 11 PP No 82 Tahun 2000 bahwa selain pengamatan dilakukan di tempat pemasukan selama media pembawa diasingkan untuk mengamati timbulnya gejala Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK), pengamatan juga memiliki makna mengamati situasi hama penyakit hewan karantina pada suatu negara, area, atau tempat.

Pengamatan terhadap situasi HPHK dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu secara langsung dan/atau secara tidak langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan di tempat pemasukan, tempat pengeluaran, instalasi karantina, tempat transit, dan diatas alat angkut. Pengamatan secara tidak langsung dilakukan ditempat lainnya dengan melibatkan atau memperoleh informasi dari pihak yang berwenang dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan Permentan Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, maka UPTKP menyelenggarakan fungsi yaitu Pelaksanaan Pemantauan Daerah Sebar HPHK. Fungsi pemantauan UPTKP tersebut selanjutnya dilaksanakan dengan melakukan pengamatan status dan situasi HPHK pada area dimana UPTKP berada. Pengamatan status dan situasi HPHK dilakukan secara tidak langsung, dengan memperoleh informasi dari instansi berwenang yaitu Balai Besar Veteriner/Balai Veteriner, dan Dinas yang membidangi fungsi kesehatan hewan di Propinsi, Kabupaten dan/atau Kota mulai dari tahun 2012, 2013 dan 2014. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengamatan ini, maka kegiatan

pemantauan daerah sebar HPHK dengan metode pengambilan sampel tidak dilakukan.

Pengamatan Status dan Situasi HPHK dilaksanakan di 3 (tiga) kabupaten, yaitu Kabupaten Merauke, Kabupaten Mappi dan Kabupaten Bovendigoel yang merupakan wilayah kerja SKP Kelas 1 Merauke. Pelaksanaan kegiatan dari Bulan April-Mei 2014. Bahan yang digunakan yaitu data kuisisioner format pusat berisi 56 HPHK golongan II. Metode yang digunakan adalah surat menyurat karena ketidakterersediaan dana/anggaran. Dari informasi yang didapat dilakukan kompilasi dan pembuatan peta penyakit sementara tersebut.

Sampai laporan dibuat, tercatat hanya 2 (dua) Kabupaten yang telah menyampaikan kuisisioner yaitu Kabupaten Bovendigoel dan Mappi, namun telah diperoleh data pendukung juga dari Balai Besar Veteriner Maros dan hasil pemantauan yang telah dilakukan SKP Kelas I Merauke selama ini.

Hasil Pengamatan Status dan situasi HPHK di kab Merauke secara tidak langsung adalah ditemukan adanya penyakit *Canine parvovirus*, ND, Scabies, Kaskado dan Cysticercosis. Pada Kab Mappi ditemukan penyakit Fowl Pox, ND, Scabies dan kaskado. Lalu pada Kab Bovendigoel terdapat kasus penyakit Gumboro, ND, Scabies dan Kaskado. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan oleh SKP Kelas I Merauke dari tahun 2009, terdapat hasil positif untuk penyakit *Infectious Bovine Rhinotracheitis* (IBR) tahun 2009, *Johne's disease* tahun 2009, *Bovine Viral Dhiarrea* dan tahun 2012. Berdasarkan data valid dari BBVet Maros, beberapa penyakit yang pernah ditemukan positif di Kab Merauke

adalah penyakit *Bovine Viral Dhiarrea*, Brucellosis, Gumboro (IBD), *Avian Influenza* (AI), dan ND.

Dapat dilihat dari data/laporan di atas, bahwa Kab Merauke, Kab Mappi dan Kab Boven Digoel masih belum bebas dari beberapa HPHK golongan II. Pengawasan yang dilakukan oleh petugas Karantina sudah maksimal, hanya saja memang masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Sebut saja begitu panjangnya garis pantai yang menjadi tempat pemasukan dan pengeluaran yang tidak resmi, yang digunakan oleh masyarakat, begitu juga adanya pelabuhan khusus /tikus milik pihak perusahaan seperti PT Korindo dan Medco, pelabuhan bahan bakar dan lainnya. Kesadaran masyarakat pun belum terlalu tinggi, dimana anemo ayam adu, kesenangan memelihara burung atau ayam ketawa merupakan hoby yang digemari dan tidak melihat risiko bahaya masuknya penyakit apabila mendatangkan dari daerah yang kebetulan sedang wabah. Kendala juga dihadapi dari oknum aparat yang menyalahgunakan wewenangnya untuk memasukkan komoditas yang dilarang masuk atau dilarang keluar menggunakan maskapai pribadi, seperti hercules atau kapal perang TNI AU/AD/AL.

5.4.2. PEMANTAUAN DAERAH SEBAR OPTK

Pemantauan OPT/OPTK merupakan kegiatan tahunan yang bertujuan untuk memonitoring kegiatan 8P yang dilaksanakan oleh Petugas Karantina Tumbuhan di pintu pemasukan dan pengeluaran. Beberapa komoditas pertanian yang masuk, terutama berupa benih atau bibit, akan dimonitoring

perkembangannya, seperti apa saja OPT yang menyerang dan ada tidaknya OPT yang merupakan OPTK, baik golongan 1 maupun golongan 2.

Tim Pelaksanaan Pemantauan OPT/OPTK Tahun Anggaran 2014 yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala SKP Kelas I Merauke Nomor 20/Kpts/OT.160/L.49.D/01/2014, melaksanakan kegiatan pemantauan di wilayah Kabupaten Merauke sebanyak 4 distrik yaitu Distrik Merauke, Distrik Semangga Jaya, Distrik Kurik dan Distrik Sota, serta Distrik Jair di Kabupaten Boven Digoel. Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Pemantauan OPT/OPTK Tahun Anggaran 2014 dimulai dari bulan April sampai dengan September 2014.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemantauan OPT/OPTK diantaranya adalah pemasangan perangkap lalat buah menggunakan atraktan *Methyl Eugenol* dan *Cue Lure* pada tanaman buah-buahan, selain itu juga dengan pengambilan sampel bergejala secara langsung.

Dari pemasangan perangkap lalat buah dengan menggunakan penarik serangga jenis *Methyl Eugenol* diperoleh 4 spesies lalat buah, sedangkan *Cue Lure* diperoleh 5 spesies lalat buah. Hasil pemantauan OPT/OPTK Tahun Anggaran 2014 ini ditemukan OPTK A2 dari jenis serangga, yaitu kutu *Paracoccus marginatus* pada komoditas pepaya di wilayah pemantauan Kabupaten Merauke. Dari hasil Pemantauan OPT/OPTK Tahun Anggaran 2014 juga ditemukan beberapa jenis OPT dari golongan serangga yang belum pernah ditemukan pada kegiatan Pemantauan OPT/OPTK tahun sebelumnya, salah satunya adalah *Icerya Purchasi* pada komoditas Jeruk di wilayah

pemantauan Kabupaten Merauke. Berikut hasil pemantauan tahun 2014 pada tabel 18.

Tabel 18		Hasil Pelaksanaan Pemantauan tahun 2014 SKP Kelas Merauke		
No	Jenis Tanaman	OPT/OPTK Target	OPT/OPTK Temuan	Lokasi
1	2	3	4	5
1	Padi	<i>Balansia oryzae</i> <i>Paraecosmetus pallicornis</i>	<i>Curvularia lunata</i>	Distrik Semangga & Merauke
			<i>Colletotrichum</i> sp.	Distrik Kurik & Semangga
			<i>Valanga nigricornis</i>	Distrik Semangga & Merauke
			<i>Leptocorisa acuta</i>	Distrik Semangga, Merauke & Kurik
			<i>Locusta migratoria</i>	Distrik Merauke
2	Tebu	<i>Ustilago scitaminea</i>	<i>Fusarium</i> sp.	Distrik Semangga
			<i>Nigrospora</i> sp.	Distrik Semangga
3	Pepaya	<i>Paracoccus marginatus</i> <i>Papaya Ring Spot Potyvirus</i>	<i>Paracoccus marginatus</i>	Distrik Semangga
			<i>Tetranychus</i> sp.	Distrik Semangga
4	Kelapa Sawit	<i>Fusarium oxysporum</i> f.sp. <i>elaedis</i>	<i>Nigrospora</i> sp.	Distrik Jair
			<i>Curvularia</i> sp.	Distrik Jair
5	Jeruk	<i>Phyllocoptruta oleivora</i>	<i>Icerya purchasi</i>	Distrik Merauke
6	Cabai	<i>Phytophthora capsici</i>	<i>Colletotrichum capsici</i>	Distrik Merauke & Sota
			<i>Fusarium</i> sp.	Distrik Semangga, Sota & Jair
			<i>Rhizoctonia</i> sp.	Distrik Sota
7	Trapping: - Mangga - Nangka - Belimbin g	<i>Bactrocera bryoni</i> <i>Bactrocera musae</i> <i>Bactrocera occipitalis</i>	<i>Bactrocera papayae</i>	Merauke, Semangga, Sota & Kurik
			<i>Bactrocera umbrosa</i>	Distrik Semangga & Merauke
			<i>Bactrocera cucurbitae</i>	Distrik Merauke & Kurik
			<i>Bactrocera frauenfeldi</i>	Distrik Semangga & Merauke
			<i>Bactrocera albistrigata</i>	Distrik Semangga & Merauke
			<i>Bactrocera fulvicauda</i>	Distrik Semangga & Jair
			<i>Bactrocera contigua</i>	Distrik Kurik & Jair
			<i>Dacus longicornis</i>	Distrik Merauke

5.5. KEGIATAN INTERSEPSI HPHK/OPTK

Kegiatan intersepsi untuk tahun 2014 yaitu terhadap penyakit *Avian Influenza* dan *Bruceellosis* namun tidak ditemukan HPHK dalam pelaksanaan tindakan karantina hewan. Rekapitulasi kegiatan intersepsi dapat dilihat pada lampiran.....

Kegiatan intersepsi OPT/OPTK selama tahun 2014 terbatas pada intersepsi OPT sedangkan untuk intersepsi OPTK pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke tahun 2014 tidak ada (nihil). Berikut data intersepsi OPT/OPTK pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke pada tabel.....

Tabel..... Intersepsi OPT/OPTK Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke Tahun 2014

	Media Pembawa	Waktu	Temuan	Keterangan
	Padi	April 2014	<i>Curvularia lunata</i> <i>Colletotrichum</i> sp. <i>Valanga nigricornis</i> <i>Leptocorisa acuta</i> <i>Locusta migratoria</i>	Pemantauan
	Tebu	April 2014	<i>Fusarium</i> sp. <i>Nigrospora</i> sp.	Pemantauan
	Pepaya	April 2014	<i>Paracoccus marginatus</i> <i>Tetranychus</i> sp.	Pemantauan
	Kelapa Sawit	Mei 2014	<i>Nigrospora</i> sp. <i>Curvularia</i> sp.	Pemantauan
	Jeruk	April 2014	<i>Icerya purchasi</i>	Pemantauan
	Cabai	April 2014	<i>Colletotrichum capsici</i> <i>Fusarium</i> sp. <i>Rhizoctonia</i> sp.	Pemantauan
	Mangga	April - Mei 2014	<i>Bactrocera papayae</i>	Pemantauan
	Nangka		<i>Bactrocera umbrosa</i>	Pemantauan
	Belimbing		<i>Bactrocera cucurbitae</i> <i>Bactrocera frauenfeldi</i> <i>Bactrocera albistrigata</i> <i>Bactrocera fulvicauda</i> <i>Bactrocera contigua</i> <i>Dacus longicornis</i>	Pemantauan

5.6. KOLEKSI HPHK/OPTK

Kegiatan koleksi HPHK dan OPTK pada Stasiun Karantina Pertanian

Kelas I Merauke adalah merupakan salah satu rangkaian kegiatan atau output dari pada kegiatan 8 P, dan Pemantauan HPHK dan OPTK.

Kegiatan koleksi baik koleksi HPHK pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke tahun 2014 tidak ada (nihil).

Kegiatan koleksi OPT/OPTK pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke tahun 2014 adalah koleksi OPT/OPTK Hasil Kegiatan Pemantauan OPT/OPTK Tahun Anggaran 2014 meliputi koleksi kering serangga lalat buah, beberapa OPT dari jenis serangga, seperti *Leptocorisa acuta*, *Locusta migratoria*, *Valanga nigricornis*, dan beberapa koleksi berupa slide dari OPT jenis cendawan yang telah diidentifikasi serta koleksi media pembawa berupa plywood, dan media pembawa lainnya.

5.7. KEGIATAN PENGAWASAN KEAMANAN HAYATI

Dalam pengawasan pencegahan masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK), dilakukan rangkaian tindakan karantina salah satunya tindakan pemeriksaan. Tindakan pemeriksaan merupakan tindakan yang paling awal dilakukan dalam melaksanakan tindakan karantina terhadap media pembawa yang dilalulintaskan. Pemeriksaan terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya pemeriksaan dokumen, pemeriksaan fisik media pembawa dan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan laboratorium sekarang ini menjadi faktor pendukung dan kadangkala sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Keputusan dalam hal ini adalah penerbitan sertifikat kesehatan bagi media pembawa yang akan dilalulintaskan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada tahun 2013 tepatnya tanggal 6 September 2013 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke mengalami musibah kebakaran yang menghancurkan bangunan kantor dan laboratorium termasuk peralatan laboratorium yang ada didalamnya, oleh karena itu capaian kinerja terhadap pengujian di laboratorium karantina hewan dan karantina tumbuhan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Pemeriksaan Bahan Asal Hewan (BAH) berupa daging ayam, daging sapi, daging bebek dan daging kuda dengan menggunakan jenis pemeriksaan fisik (pH meter), Uji Awal Pembusukan, Uji Pengeluaran Darah Sempurna, dan uji cemaran mikroba. Sedangkan untuk telur konsumsidilakukan pemeriksaan mutu telur memberikan hasil layak untuk dikonsumsi

Terkait dengan pengawasan keamanan hayati nabati untuk tahun 2014 adalah nihil karena importasi pangan segar asal tumbuhan pada tahun 2014 tidak ada (nihil). (nihil).

5.8. PENGAWASAN TERHADAP PELAKUAN (TREATMENT) KEMASAN KAYU

Sampai saat ini, khususnya pada wilayah layanan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke belum ada provider atau perusahaan fumigasi dan Kemasan Kayu yang teregistrasi oleh Skim Audit Fumigasi dan ISPM # 15, oleh karena itu terkait dengan tindakan perlakuan media pembawa untuk ekspor dilakukan oleh pihak ketiga dari wilayah yang terdekat dengan persetujuan Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke dalam kapasitasnya sebagai Korlap Skim Audit Barantan, sementara untuk tindakan perlakuan media pembawa kemasan kayu (palet) untuk ekspor dilaksanakan oleh pihak ketiga dibawa

pengawasan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke (endors) dengan menggunakan ID-999 dimana sebelumnya telah dilakukan study kelayakan oleh SKP Kelas I Merauke terhadap Manajemen, Sarana dan Parasarana yang dimiliki oleh pihak ketiga tersebut.

Tahun 2014, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke telah melakukan pengawasan atas tindakan perlakuan (endors) sebanyak 12 (dua belas) kali dengan total produksi kemasan kayu (palet) sebanyak 13.300 buah dengan negara tujuan ekspor Oman.

5.9. PENGAWASAN DAN PENINDAKAN TINDAK PIDANA KARANTINA

Pelaksanaan fungsi pengawasan dan penindakan terhadap tindak pidana karantina pertanian dapat menjamin penyelenggaraan perkarantinaan pertanian dapat berjalan dengan baik dan efektif sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang No. 16 tahun 1992 tentang karantina hewan, ikan dan tumbuhan.

Selama tahun 2014, pelaksanaan penindakan terhadap tindak pidana karantina terhadap pelanggaran ketentuan perkarantinaan secara yuridis telah dilaksanakan dengan baik namun sampai dengan Desember 2014 tidak satu pun kasus yang sampai pada P-21 karena berdasarkan penjelasan pasal 5, pasal 6 dan pasal 7 UU No. 16 tahun 1992 tidak memenuhi unsur pidana sepanjang belum dibebaskan dari tempat-tempat dilakukannya tindakan karantina yang meliputi 8 P. Oleh karena itu salah satu bentuk pengawasan dan penindakan tindak pidana karantina adalah tindakan penahanan, tindakan penolakan dan tindakan pemusnahan media pembawa HPH/HPHK maupun OPT/OPTK.

BAB VI

CAPAIAN PENGUATAN KERJASAMA DAN *PUBLIC AWARENESS*

6.1. KERJASAMA DAN KOORDINASI INSTANSI TERKAIT

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Pertanian yang mempunyai wilayah administratif layanan 3 (tiga) Kabupaten di Propinsi Papua senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan instansi-instansi terkait di seluruh wilayah kerja agar terjalin sinergi yang baik terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi perkarantinaan.

Penguatan kerjasama dan public awareness itu dipandang sangat penting, karena dengan kerjasama dan koordinasi yang baik khususnya dengan instansi terkait dan stakeholder maka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi karantina pertanian akan memperoleh dukungan semua pihak.

Rapat koordinasi tahun 2014 mengambil tema “ Membangun Sinergitas Dalam Rangka Optimalisasi Pengawasan Lalu Lintas Media Pembawa HPHK dan OPTK” dilaksanakan pada tanggal 11 September 2014 dengan mengambil tempat di Hotel Itese Jalan Raya Mandala Merauke dihadiri oleh 30 (tiga puluh) orang dari 40 (empat) undangan yang direncanakan. Materi yang disampaikan pada acara tersebut adalah evaluasi kegiatan operasional tahun 2013 berikut rencana operasional tahun 2014; beberapa permasalahan dan solusi permasalahan yang kerap terjadi dilapangan. Rapat koordinasi ini dimaksudkan untuk menjaring sekaligus mendapatkan informasi terhadap ada tidaknya lalu lintas media pembawa wajib periksa karantina terutama pada tempat-tempat pemasukan dan pengeluaran yang belum ditetapkan

sebagai tempat pemasukan dan pengeluaran oleh Menteri Pertanian sehingga secara dini dapat diketahui potensi masuk dan tersebarnya HPHK/OPTK kewilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke , rekomendasi/usulan penetapan sebagai pemasukan dan pengeluaran maupun upaya hukum terhadap pelanggaran perkarantinaaan.

6.2. PUBLIC AWARENESS

Kegiatan *public awereness* dilaksanakan sebagai upaya untuk mendapatkan dukungan dan keterlibatan masyarakat, sehingga diperoleh kinerja yang maksimal. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tugas pokok dan fungsi karantina, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke selama tahun 2014 telah melaksanakan kegiatan *Public Awareness* yang dikemas pada acara sosialisasi (Public Hearing) Standar Pelayanan Publik (SPP) yang diselenggarakan pada tanggal 17 Nopember 2014 di Hotel Swiss Bell, Jl. Raya Mandala Merauke.

Acara sosialisasi (Public Hearing) ini dibuka oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Merauke dihadiri oleh perwakilan instansi terkait dan stakeolder 55 (lima puluh lima) orang dengan nara sumber yang mewakili Kepala Ombudsmen Perwakilan Provinsi Papua dan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke.

Acara sosialisasi ini ditutup dengan penandatanganan Berita Acara Kesepakatan terhadap penerapan Standard Pelayanan Publik pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke, berikut Instansi nama dan asal instansi penanda tangan Berita Acara Kesepakatan Standard Pelayanan Publik (SPP) pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke pada tabel.....

Tabel... Nama dan Asal Instansi Penandatanganan BA Kesepakatan Pemberlakuan SPP Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke

No.	Nama	Asal Instansi
1.	Dirwan Mukhlis,S.Pt.,MP	Dekan Fakultas Pertanian Universitas Musamus, Merauke
2.	Drh. Fitri Junita	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Merauke
3.	Zaenal Hamid	Kepala PT. Pos Indonesia, Merauke
4.	Kristian A. Lobo, S.Hut	LSM CV. Silva Papua Lestari
5.	Tutik H	PT. Korindo Abadi
6.	Benny Tuahman	Peternak (stakeholder) Karantina Hewan
7.	Ellen Mokodompit	CV. Putri Lestari (stakeholder) Karantina Tumbuhan

6.3. KERJASAMA DENGAN PERGURUAN TINGGI

Bentuk penguatan kerjasama dan *public awareness* lainnya adalah kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada di kabupaten Merauke yakni Universitas Musamus satu-satunya Perguruan Tinggi negeri di Kabupaten Merauke, khususnya Fakultas Pertanian.

Antara lain adalah penyelenggaraan sosialisasi di auditorium Universitas Musamus pada tahun 2013 dengan audiensi Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan dan Paktek Kerja Lapangan bagi Mahasiswa yang akan menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian.

Tahun 2014, Stasiun Karantina Karantina Pertanian Kelas I Merauke telah memfasilitasi 3 (tiga) orang Mahasiswa Universitas Musamus melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Berikut nama mahasiswa yang melakukan PKL Tahun 2014 pada tabel

Tabel... Nama Mahasiswa yang Melaksanakan PKL Pada SKP Kelas I Merauke Tahun 2014

No.	Nama	Asal Fakultas
1.		Fakultas Pertanian
2.		Fakultas Pertanian

BAB VIII

CAPAIAN Penguatan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung pelaksanaan tupoksi Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke perlu didukung sarana dan prasarana yang ada. Pasca musibah kebakaran yang menghancurkan bangunan gedung kantor, laboratorium dan beberapa sarana dan prasarana lainnya mengakibatkan posisi barang milik negara (BMN) sangat minimal. Untuk lebih jelasnya berikut hasil dari rekonsiliasi TA. 2014 yang disajikan dalam Neraca (per-tanggal 31 Desember 2013) pada tabel....., dan Data Barang Milik Negara (BMN) pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke (per-tanggal 31 Desember 2014) pada lampiran.....

Tabel ... Posisi Barang Milik Negara pada Neraca SKP Kelas I Merauke per 31 Desember 2014

Akun Neraca		
Kode	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	31.131.301,-
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	3.689.000,-
117114	Suku Cadang	54.340.000,-
131111	Tanah	278.057.610,-
132111	Peralatan dan Mesin	2.153.569.486,-
133111	Gedung dan Bangunan	7.844.533.812,-
134113	Jaringan	57.411.000,-
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	-

137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.203.259.109,-
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	310.009.587,-
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	12.286.082,-
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	2.231.249.526,-
169122	Akumulasi penyusutan aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	1.600.453.726,-

Pada Tahun Anggaran 2014 kegiatan pengadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

- a. Pembangunan Gedung Kantor SKP Kelas I Merauke
- b. Pembangunan Pagar Kantor Pelayanan
- c. Penataan Halaman dan Jalan dalam Lokasi
- d. Pengadaan Alat Pengolah Data
- e. Pengadaan Sarana Kelengkapan Gedung
- f. Pengadaan AC
- g. Pengadaan Peralatan Lainnya
- h. Pembangunan tower untuk jaringan
- i. Pengadaan Alat Laboratorium

Posisi aset Milik Negara pada SKP Kelas I Merauke.

- a. Tahun (2013) sebesar : Rp 8.181.259.866,-
- b. Tahun (2014) sebesar : Rp8.181.259.866,-

Tidak terdapat penurunan dari tahun sebelumnya.

8.1 GEDUNG DAN BAGUNAN

Tahun Anggaran 2014 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke melaksanakan pembangunan gedung kantor pelayanan dengan volume 800 M2 untuk menunjang kelangsungan penyelenggaraan karantina pertanian, pembangunan pagar kantor pelayanan 50 m1 dan penataan halaman dan jalan dalam lokasi seluas 4.000 m2 gedung instalasi bangunan laboratorium permanen, gedung pos jaga permanen, gedung garasi/pool semi permanen, gang way, incenerator dan screen house, mess permanen dan pagar permanen.

8.2 KENDARAAN BEMOTOR

Jumlah kendaraan bermotor roda 4 dan roda 2 sampai dengan tahun 2014 SKP

Kelas I Merauke :

Tabel ... Jenis dan Jumlah Kendaraan Bermotor SKP Kelas I Merauke Tahun Anggaran 2014

No.	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah	Keterangan
1.	Mini bus	4 unit	Kondisi baik
2.	Sepeda motor	16 unit	Kondisi baik
	Jumlah	21 unit	

BAB VII
**CAPAIAN Penguatan Perencanaan
Dan Keuangan**

7.1. REALISASI ANGGARAN

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke juga didukung dengan anggaran yang bersumber dari APBN yang tersedia dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) TA. 2014 sebesar Rp. 8.599.456.000,-(delapan milyar lima ratus sembilan puluh sembilan juta empat ratus lima puluh enam ribu rupiah)

Pengelolaan Anggaran Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke berdasarkan dalam DIPA Nomor : 018-12.2.567790/2014 tanggal 5 Desember 2013 dengan sumber dana berasal dari (tabel terlampir) :

Penyelenggaraan Karantina Pertanian Kelas I Merauke (567790)

▪ Rupiah murni	: RP. 8.562.706.000,-
▪ Dibiayai PNB	: RP. 36.750.000,-
Total	: Rp. 8.599.456.000,-

Tabel... Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Sumber Dana SKP Kelas I Merauke Tahun Anggaran 2014

Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi Belanja(Rp)	Persentase(%)
Rupiah Murni	8.562.706.000,-	8.225.480.248,-	96,06
Pinjaman LN	-	-	-
Hibah	-	-	-
Rupiah Murni Pendamping	-	-	-
PNBP	36.750.000,-	23.100.000,-	62,85

Jumlah	8.599.456.000,-	8.248.580.248,-	
---------------	-----------------	-----------------	--

Tabel... Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja SKP Kelas I Merauke Tahun Anggaran 2014

Kode	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
521111	Belanja Keperluan Perkantoran	9.546.000,-	3.790.000,-	39,70
521211	Belanja Bahan	132.650.000,-	132.121.799,-	99,60
521213	Belanja Honor Output Kegiatan	4.800.000,-	4.800.000,-	100
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	97.390.000,-	60.830.770,-	62,46
522141	Belanja Sewa	4.000.000,-	4.000.000,-	100
522151	Belanja Jasa Profesi	23.000.000,-	6.500.000,-	28,26
522191	Belanja Jasa Lainnya	8.000.000,-	800.000,-	10
524111	Belanja Perjalanan Biasa	241.050.000,-	241.038.690,-	100
524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	87.700.000,-	74.720.000,-	85,20
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	316.202.000,-	315.585.331,-	99,80
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	28.000.000,-	27.000.000,-	96,43
511111	Belanja Gaji Pokok PNS	659.659.000,-	658.749.940,-	99,86
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS	14.000,-	729.494,-	
511121	Belanja Tunjangan Suami/Istri PNS	38.988.200,-	39.988.162	100
511122	Belanja Tunjangan Anak PNS	12.941.300,-	12.941.224	100
511123	Belanja Tunjangan Struktural PNS	16.028.700,-	16.020.000,-	99,95
511124	Belanja Tunjangan Fungsional PNS	47.370.000,-	47.370.000,-	100

511125	Belanja Tunjangan PPH PNS	14.948.000,-	14.701.686,-	98,35
511126	Belanja Tunjangan Beras PNS	42.556.800,-	42.556.760,-	100
511129	Belanja Uang Makan PNS	115.800.000,-	105.379.000,-	91
511138	Belanja Tunjangan Khusus Papua PNS	97.575.000,-	97.575.000,-	100
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS	26.895.000,-	26.175.000,-	97,32
512211	Belanja Uang Lembur	60.000.000,-	59.850.000,-	99,75
521111	Belanja Keperluan Perkantoran	310.392.000,-	299.572.406,-	96,51
521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh	47.520.000,-	46.338.000,-	97,51
521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	18.000.000,-	11.969.870,-	66,50
521115	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	125.040.000,-	125.040.000,-	100
522111	Belanja Langganan Listrik	58.200.000,-	50.115.624,-	86,11
522112	Belanja Langgan Telepon	21.600.000,-	2.738.365,-	12,68
522113	Belanja Langgan Air	6.000.000,-	612.000,-	10,20
523111	Belanja Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	97.156.000,-	92.773.000,-	95,49
523121	Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	276.684.000,-	192.716.111,-	69,65
523133	Belanja Biaya Pemeliharaan Jaringan	25.000.000,-	22.292.000,-	89,16
532111	Belanja Modal dan Peralatan Mesin	34.000.000,-	33.817.000,-	97,61
532111	Belanja Modal dan Peralatan Mesin	236.200.000,-	227.790.390,-	96,44
533111	Belanja Modal	5.221.800.000,-	5.127.199.225,-	98,19

	Gedung dan Bangunan			
--	---------------------	--	--	--

Belanja pegawai sebesar Rp 1.132.776.000,- (Satu milyar seratus tiga puluh dua juta tujuh ratus tujuh puluh enam ribu rupiah) yang telah digunakan untuk keperluan gaji pokok, tunjangan suami/istri, tunjangan anak, tunjangan struktural, tunjangan fungsional, tunjangan pajak, tunjangan beras, belanja uang makan, tunjangan umum, belanja uang lembur, tunjangan khusus terealisasi sebesar Rp. 1.119.577.278,-(Satu milyar seratus sembilan belas juta lima ratus tujuh puluh tujuh ribu dua ratus tujuh puluh delapan rupiah) realisasi sebesar 98,83%

Sedangkan pagu untuk belanja barang sebesar Rp 1.946.680.000,-(Satu milyar sembilan ratus empat puluh enam juta enam ratus delapan puluh ribu rupiah) terealisasi sebesar Rp 1.711.452.966,-(Satu milyar tujuh ratus sebelas juta empat ratus lima puluh dua ribu sembilan ratus enam puluh enam rupiah) realisasi sebesar 87,92%. Belanja ini digunakan untuk membiayai keperluan perkantoran, penambah daya tahan tubuh, belanja operasional lainnya, biaya pemeliharaan gedung dan bangunan, biaya pemeliharaan peralatan dan mesin, belanja pengiriman surat dinas pos surat, belanja sewa, belanja daya dan jasa, belanja bahan, honor, belanja perjalanan lainnya. Sisa anggaran belanja barang adalah sebesar Rp. 235.227.034,- (Dua ratus tiga puluh lima juta dua ratus dua puluh tujuh ribu tiga puluh empat rupiah). Sedangkan untuk Belanja Modal sebesar Rp 5.520.000.000,- (Lima milyar lima ratus dua puluh juta rupiah) terealisasi sebesar Rp. 5.415.176.615,- (Lima milyar empat ratus lima belas juta seratus tujuh puluh enam ribu enam ratus lima belas rupiah) atau realisasi sebesar 98,10%

Tabel..... Rincian Realisasi Belanja Modal SKP Kelas I Merauke Tahun

Anggaran 2014

Kode	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
531111	BM Tanah	-	-	-
532111	BM Peralatan dan Mesin	236.200.000,-	227.790.390,-	96,44
533111	BM Gedung dan Bangunan	5.221.800.000,-	5.127.199.225,-	98,19
534111	BM Jalan dan Jembatan	-	-	-
534112	BM Irigasi	-	-	-
534113	BM Jaringan	-	-	-
535111	BM Fisik Lainnya	-	-	-

7.2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebagai sumber penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang berasal dari pelayanan jasa tindakan karantina dan pengeluaran barang/fasilitas untuk negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2004 yang kemudian disempurnakan menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2013 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Pertanian dilakukan pemungutan oleh Bendaharawan Penerima di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke dan Pembantu Bendaharawan khusus di tempat wilayah kerja.

Adanya perubahan tarif akibat berlakunya PP yang baru tersebut dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan tidak terlalu mengalami permasalahan baik secara administrasi maupun teknis operasional di lapangan, berkat sosialisasi dari pihak pelayanan teknis di lapangan secara kontinyu.

Berikut target dan realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dalam 4 tahun terakhir (2012 s.d. 2014) pada tabel.....

Tabel Target dan Penerimaan PNBP 4 Tahun Terakhir (2011-2014) SKP Kelas I Merauke

No.	Tahun	Target	Penerimaan	Realisasi
1.	2011	64.000.000,-	112.547.924,-	175,86 %
2.	2012	90.000.000,-	129.030.663,-	143,38 %
3.	2013	90.000.000,-	119.651.619,-	132,94 %
4.	2014	73.500.000,-	112.753.332,-	153,40 %

Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, penerimaan jasa karantina masih merupakan kontributor/sumbangan terbesar dari seluruh penerimaan negara bukan pajak Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke, terjadinya fluktuasi penerimaan tidak terlepas dari volume kegiatan pemeriksaan karantina pertanian.

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. KESIMPULAN

1. Jumlah sumber daya manusia Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke terdiri 24 (dua puluh empat) orang terdiri dari 3 Pejabat Struktural, 1 Medik Veteriner, 4 Paramedik Veteriner, 1 POPT ahli, 2 Calon POPT Terampil, 3 calon Medik Veteriner, 3 calon POPT Terampil, 6 Fungsional Umum;
2. Tahun 2014, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke telah melakukan tindakan pemeriksaan komoditas hewan dan produknya dengan frekuensi : impor, ekspor NIHIL; domestik masuk (527 kali) dengan volume 508.527 ekor untuk hewan, 1.756.543 kg untuk BAH, 34.500 kg untuk HBAH, dan 2.779.366 kg/38 kemasan untuk Benda Lain; domestik keluar (2.515 kali) dengan volume 5.385 ekor untuk hewan, 290.379 kg/4.194 lembar untuk BAH, 177.565 kg HBAH, dan 7.500 kg untuk media pembawa golongan Benda Lain.
3. Tahun 2014, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke telah melakukan tindakan pemeriksaan komoditas tumbuhan dan produknya adalah : impor NIHIL, ekspor (76 kali), domestik masuk (428 kali) dengan volume 41.342 btg/43.439 kg untuk jenis media pembawa berupa Tanaman Hidup dan Benih; 479.029 kg untuk Hasil Tanaman Non-Benih, dan 16.164 kg jenis media pembawa berupa Hasil Tanaman Mati yang Telah Diolah/Tidak Diolah; domestik keluar (1.307 kali) dengan volume kegiatan 4.678 btg/11.383.6 kg untuk jenis media pembawa berupa Tanaman Hidup dan Benih, 187.983 kg untuk Hasil Tanaman Hidup Non-

- Benih, dan 5.834.026 kg untuk Hasil Tanaman Mati yang Telah Diolah/Tidak Diolah;
4. Berdasarkan tabulasi data, volume dan frekuensi tertinggi tindakan karantina hewan domestik masuk terhadap media membawa HPHK adalah DOC (508.461 ekor/384 kali) daerah asal kota Makassar, sedangkan volume dan frekuensi tertinggi tindakan karantina tumbuhan domestik masuk adalah Benih Kelapa Sawit (33.940 kg/37 kali) untuk jenis tanaman hidup dan benih daerah asal Medan dan Pekanbaru serta Buah Jeruk untuk jenis Tanaman Hidup Non-Benih yakni 38.114 kg/80 kali daerah asal Jayapura dan Surabaya;
 5. Provinsi Papua dan Papua Barat masih bebas dari Penyakit Rabies dan Flu Burung, CVPD, Penyakit Darah pada Pisang, beberapa jenis Lalat Buah dan beberapa HPHK dan OPTK lainnya sehingga Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke memiliki beban tanggung jawab yang sangat berat dalam rangka melakukan pengawasan terlalu lintas media pembawa baik yang melalui tempat pemasukan yang sudah ditetapkan maupun yang belum ditetapkan;
 6. Hasil pengamatan status dan situasi HPHK ditemukan penyakit *Canineparvovirus*, ND, *Scabies*, *Kaskado* dan *Cysticercosis* di kabupaten Merauke; penyakit *Fowl Pox*, ND, *Scabies* dan *Kaskado* di kabupaten Mappi; dan penyakit *Gumboro*, ND, *Scabies* dan *Kaskado* di kabupaten Boven Digoel;
 7. Hasil pemantauan OPT/OPTK Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke tidak ditemukan OPTK, namun ada beberapa OPT yang ditemukan tidak ditemukan pada pemantauan sebelumnya yaitu antara lain *Icerya purchasi* pada tanaman jeruk di kabupaten Merauke;

8. Banyak tempat pemasukan baik telah ditetapkan maupun yang belum ditetapkan, garis pantai wilayah kerja SKP Kelas I Merauke yang sangat panjang, letak geografis yang sulit dijangkau dengan transportasi darat, dan keterbatasan Sumber Daya Manusia SKP Kelas I Merauke berpotensi masuknya HPHK dan OPTK sangat tinggi.
9. DIPA Tahun 2014 adalah sebesar Rp. 8.599.456.000,00 terdiri Rupiah Murni Rp. 8.562.706,00 dan PNBPNP Rp.36.750.000,00 dengan total realisasi anggaran mencapai 95,92%;
10. Realisasi Penerimaan PNBPNP adalah 153,40 %, yakni penerimaan PNBPNP mencapai Rp. 112.753.332 (seratus dua belas juta tujuh ratus lima puluh tiga ribu tiga ratus tiga puluh dua rupiah), dari target Rp. 73.500.000,00 (tujuh puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah);
11. Oleh karena keterbatasan SDM, sampai saat ini masih ada beberapa tempat pemasukan berdasarkan Permentan No. 44 /Permentan/OT.140/3/2014 tanggal 22 Maret 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 94/Permentan/OT.140/12/2011 Tentang Tempat Pemasukan dan Pengeluaran Media Pembawa Penyakit Hewan Karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina belum menempatkan petugas karantina seperti Asiki (Kab. Boven Digoel) dan Bade (Kab. Mappi).

8.2. SARAN

1. Dengan keterbatasan sumber daya manusia Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke, diharapkan Badan Karantina Pertanian mengambil suatu kebijakan

- dengan melakukan reposisi SDM Fungsional POPT dan Medik serta Paramedik Veteriner khususnya pada UPT Karantina Pertanian yang kekurangan SDM;
2. Dalam rangka peningkatan kompetensi SDM Stasiun Karantina Pertanian perlu adanya program pelatihan atau *in house training* yang berbasis aplikasi (IT) secara berkelanjutan;
 3. Dukungan anggaran terkait dengan pelaksanaan pemantauan OPTK dan HPHK agar ditingkatkan dimasa yang akan datang mengingat wilayah pemantauan yang sangat jauh dan sebagian hanya dapat dijangkau dengan pesawat udara;
 5. Dengan peristiwa kebakaran yang terjadi pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Merauke pada tanggal 6 September 2013, diharapkan agar TA 2015 Badan Karantina Pertanian mengalokasikan anggaran untuk pembangunan gedung laboratorium, alat pengolah data, alat laboratorium dan meublair